



**STUDI TENTANG AKTIFITAS PETANI PETERNAK
SEBAGAI KELAS BELAJAR PADA KELOMPOK
TANI TERNAK PARANG TINGGIA**

SKRIPSI

Oleh

A. HASRYNINGSIH ASFAR



PERPUSTAKAAN PUSAT UNIV. HASANUDDIN	
Tgl. terima	15 4 97
Asal dari	Fak. Peternakan
Banyaknya	1 ekp.
Harga	tidak ada
No. Inventaris	972204032
No. Klas	

**JURUSAN SOSIAL EKONOMI PETERNAKAN
FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
UJUNG PANDANG**

1997

STUDI TENTANG AKTIFITAS PETANI PETERNAK
SEBAGAI KELAS BELAJAR PADA KELOMPOK
TANI TERNAK PARANG TINGGIA

O L E H
A. HASRYNINGSIH ASFAR



Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Peternakan
P a d a
Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin

JURUSAN SOSIAL EKONOMI PETERNAKAN
FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
UJUNG PANDANG
1997

Judul Skripsi : Studi Tentang Aktifitas Petani
Peternak Sebagai Kelas Belajar
Pada Kelompok Tani Ternak Parang
Tinggia

N a m a : A. Hasryningsih Asfar

Nomor Pokok : 90 06 070



Skripsi Telah Diperiksa
dan Disetujui Oleh :

Ir. Sutinah Made MSI
Pembimbing Utama

Ir. Tanri Giling Rasyid, MS
Pembimbing Anggota

Diketahui :

Dr. Ir. Thamrin Idris, MS
D e k a n



Ir. Moh. Djufri Palli
Ketua Jurusan

Tanggal Lulus : 10 Maret 1997

RINGKASAN

A. HASRYNINGSIH ASFAR. Sosial Ekonomi Peternakan, Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin, tahun 1997. "Studi Tentang Aktifitas Petani Peternak Sebagai Kelas Belajar Pada Kelompok Tani Ternak Parang Tinggia di Desa Jenetaesa Kec. Bantimurung Kab. Maros. (Dibawah bimbingan Ir. Sutinah Made, MSi sebagai pembimbing utama dan Ir. Tanri Giling Rasyid, MS sebagai pembimbing anggota).

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Jenetaesa Kecamatan Bantimurung Kabupaten Maros dari bulan September hingga bulan Oktober 1996.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tanggapan petani peternak terhadap kelompok tani ternak sebagai kelas belajar, mengetahui aktifitas petani peternak dalam memanfaatkan kehadiran kelompok tani ternak sebagai kelas belajar.

Pada penelitian ini, yang dipilih sebagai responden adalah kesuseluruhan anggota kelompok tani Parang Tinggia yang berjumlah 28 orang. Dasar penelitian ini adalah study kasus dengan pemilihan responden secara total sampling. Metode pengumpulan data adalah dengan wawancara dengan menggunakan daftar pertanyaan sebagai data primer dan data sekunder di kumpulkan dari instansi yang terkait dengan masalah yang diteliti.

Sebelum kuisioner dikirimkan kepada responden yang sesungguhnya, diadakan try out preliminar dengan tujuan untuk menguji keabsahan dari kuisioner itu. Dari hasil yang diperoleh memperlihatkan tingkat validitas dan realibilitas yang tinggi dengan hasil r hitung lebih besar dari r tabel 1% dan 5% dengan demikian keseluruhan pertanyaan adalah signifikan.

Dari hasil analisis data diperoleh hasil bahwa tanggapan petani peternak memiliki tanggapan yang tinggi terhadap kelompok tani ternak sebagai kelas belajar dengan nilai rata-rata persentase yang dicapai sebesar 75,50% Demikian pula

aktifitas petani peternak dalam memanfaatkan kehadiran kelompok juga memeplihatkan hasil yang tinggi dengan persentase rata-rata yaitu 81,30%, hal ini memberi arti bahwa anggota kelompok tani ternak Parang Tinggia mengetahui arti, cara pembentukan, kegiatan dan fungsi serta manfaat dari kelompok tani ternak demikian pula mampu meningkatkan produktifitas dari usaha tani ternaknya.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT, atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul *Studi Tentang Aktifitas Petani Peternak Sebagai Kelas Belajar Pada Kelompok Tani Ternak Parang Tinggia Kabupaten Maros.*

Adapun penulisan ini dimaksudkan dalam rangka memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan tugas akhir untuk mencapai gelar sarjana Peternakan. Selanjutnya dalam kesempatan ini pula, penulis dengan rendah hati mengucapkan rasa terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada Ibu Ir. Sutinah Made, MSi sebagai pembimbing utama dan Bapak Ir. Tanrigiling Rasyid, M.S sebagai pembimbing anggota yang dengan ikhlas meluangkan waktunya untuk memberikan arahan serta nasehat-nasehat kepada penulis sejak awal hingga terselesaikannya skripsi ini.

Kepada Bapak Dekan Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin beserta seluruh staf Dosen dan Pegawai yang telah banyak memberikan dorongan dan motivasi selama penulis mengikuti kegiatan akademik, tak lupa pula penulis ucapkan banyak terima kasih.

Ucapan terima kasih yang tak terhingga penulis haturkan pula kepada Bapak Kepala Desa Jenetaesa dan

seluruh anggota Kelompok Tani Ternak Parang Tinggia yang dengan sukarela memberikan bantuan dan informasi yang relevan dengan penelitian penulis.

Kepada rekan-rekanku Anthy, Kak Hasan, Kak Musyawarah, Yuyu, Mhia, Ir. Buyan, Ir. Safrul, A. Agus, S.E, dan semua sahabatku yang tak sempat disebut satu persatu, terima kasih yang tulus atas bantuan kalian.

Skripsi ini kupersembahkan kepada kedua orangtuaku yang tercinta, Ayahanda Drs. Andi Sunusi Katto dan Ibunda Dra. Hj. Andi Siti Faridah serta saudara-saudaraku tersayang yang telah banyak memberikan bantuan dan dukungan moril hingga penulis mampu menyelesaikan pendidikan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan kekhilafan dalam penyusunannya, olehnya itu segala saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat kami hargai dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua, Amin.



A. Hasryningsih Asfar

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR LAMPIRAN	iv
PENDAHULUAN	
Latar Belakang	1
Perumusan Masalah	3
Hipotesis	4
Tujuan Penelitian	4
Kegunaan Penelitian	4
TINJAUAN PUSTAKA	
Defenisi Kelompok	6
Jenis dan Fungsi kelompok	7
Kelompok Tani Ternak	9
Aktifitas Petani peternak	10
Fungsi Kelompok Tani Ternak Sebagai kelas Belajar	11
METODE PENELITIAN	
Waktu dan Tempat Penelitian	14
Metode Pengambilan Sampel	14
Metode Pengumpulan Data	14

Metode analisa Data	15
Instrumen penelitian	18
Konsep Operasional	19

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keadaan Umum Desa Jenetaesa	22
Keadaan Kelompok Tani Ternak Parang Tinggia ..	29
Karakteristik Responden	30
Pengujian Tingkat Validitas Instrumen Tanggapan dan Aktifitas petani Peternak Terhadap Kelompok Tani Ternak Sebagai Kelas Belajar	35
Pengujian Tingkat Reliabilitas Instrumen Tentang Tanggapan dan Aktifitas Petani Peternak Terhadap Kelompok Tani ternak Sebagai Kelas Belajar	41
Evaluasi Tingkat Tanggapan petani peternak Terhadap Kelompok Tani Ternak Sebagai Kelas Belajar	44
Evaluasi Tingkat Aktifitas Petani Peternak Dalam Memanfaatkan Kehadiran Kelompok Tani Ternak Sebagai Kelas Belajar	47

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan	52
Saran-saran	52

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP



DAFTAR TABEL

Tabel	<u>Teks</u>	Halaman
1.	Struktur Penduduk Berdasarkan Tingkat Umur di Desa Jenetaesa	23
2.	Komposisi Penduduk Desa Jenetaesa Usia Produktif Berdasarkan Mata Pencaharian	24
3.	Luas lahan Menurut Penggunaannya Dalam Ha di Desa Jenetaesa	25
4.	Jumlah dan Jenis Ternak Yang Ada di Desa Jenetaesa	26
5.	Identitas Responden Berdasarkan Klasifikasi Tingkat Umur	31
6.	Distribusi Tingkat Pendidikan Responden	32
7.	Daftar Jumlah Anggota Keluarga Responden	34
8.	Hasil Penilaian Responden Untuk Pengujian Validitas Tanggapan Petani Peternak Terhadap Kelompok Tani Ternak Sebagai Kelas Belajar....	36
9.	Hasil Penilaian Responden Untuk Pengujian Validitas Tingkat Aktifitas Petani Peternak Dalam Memanfaatkan Kehadiran kelompok Tani Ternak Sebagai Kelas Belajar	37
10.	Validitas Instrumen Tingkat Tanggapan Petani Peternak Terhadap Kelompok Tani Ternak Sebagai Kelas Belajar	38
11.	Validitas Instrumen Tingkat Aktifitas Petani Peternak dalam Memanfaatkan Kehadiran Kelompok Sebagai Kelas Belajar	40
12.	Hasil Penilaian Responden Untuk Pengujian Reliabilitas Tanggapan Petani Peternak Terhadap Kelompok Tani ternak	42

13.	Hasil Penilaian Responden Untuk Pengujian Reabilitas Aktifitas Petani Peternak Dalam Memanfaatkan Kehadiran Kelompok Tani Ternak ..	43
14.	Perolehan Nilai dan Kriteria Responden Angket Tingkat Tanggapan Petani Peternak Terhadap Kelompok Tani Ternak	45
15.	Perolehan Nilai dan Kriteria Responden Angket Tingkat Aktifitas Petani Peternak Dalam Memanfaatkan Kehadiran Kelompok Tani Ternak Sebagai Kelas Belajar	47

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	<u>Teks</u>	Halaman
1.	Kuisisioner Pengukur Tingkat Aktifitas Petani Peternak Sebagai Kelas Belajar Pada Kelompok Tani Ternak Parang Tinggia	55
2.	Peta Lokasi Wilayah Desa Jenetaesa Kecamatan Bantimurung Kabupaten Maros	64
3.	Daftar Identitas Responden	65
4.	Perhitungan Uji Validitas Instrumen Tingkat Tanggapan Petani Peternak terhadap kelompok Tani Ternak Sebagai kelas Belajar Untuk Pertanyaan Nomor 1 (satu)	66
5.	Perhitungan Uji Validitas Instrumen Tingkat Tanggapan Petani peternak dalam Memanfaatkan Kehadiran Kelompok Tani Ternak Sebagai Kelas Belajar Untuk Pertanyaan Nomor 1 (satu)	67
6.	Perhitungan Uji Reliabilitas Instrumen Tingkat Tanggapan Petani Peternak Terhadap Kelompok Tani Ternak Untuk Pertanyaan Nomor 1 (satu)	68
7.	Perhitungan Uji Reliabilitas Instrumen Tingkat Aktifitas petani Peternak dalam Memanfaatkan Kehadiran Kelompok Tani Ternak Sebagai Kelas Belajar Untuk Pertanyaan Nomor 1 (satu)	69
8.	Pengkodean dan Distribusi Persentase Tingkat Tanggapan Petani Peternak Sebagai kelas Belajar	70
9.	Pengkodean dan Distribusi Tingkat Aktifitas Petani Peternak Dalam Memanfaatkan kehadiran Kelompok Tani Ternak Sebagai Kelas belajar ...	71

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Keberadaan suatu kelompok ditengah-tengah masyarakat merupakan pencerminan dari kehidupan manusia sebagai makhluk sosial. Manusia sebagai individu tidak terlepas dari kebutuhan-kebutuhan untuk menunjang kehidupannya. Mereka tidak dapat hidup sendiri tanpa berinteraksi dengan orang lain oleh karena itu mereka membentuk suatu kelompok guna memenuhi kebutuhannya dan kepentingannya serta berupaya untuk mencapai tujuannya secara bersama melalui kelompoknya.

Karena adanya kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan, baik sosial, ekonomi, maupun sumber daya dan keserasian yang merupakan ciri dari kelompok tani, maka disamping kelompok tani ternak sebagai unit produksi usaha tani dan kerjasama antar anggota kelompok atau antar kelompok maka sangatlah penting jika kelompok tani ternak dikembangkan pelayagunaannya oleh petani sebagai kelas belajar.

Dalam upaya pelayagunaan kelompok tani ternak sebagai kelas belajar bagi petani peternak, tuntutan belajar yang harus dilaksanakan seperti kegiatan pertemuan, kegiatan belajar terstruktur, dan kegiatan belajar mandiri. Untuk

memenuhi tuntutan tersebut diperlukan berbagai jenis wadah sebagai kelas belajar. Tempat belajar yang direncanakan untuk memudahkan kegiatan tersebut adalah kelompok tani ternak. Kelompok tani ternak ini akan mempunyai makna jika petani peternak aktif mendayagunakan secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan yang diinginkan, demikian pula bagi petani peternak yang pasif akan ikut aktif karena di dorong oleh minat, kesadaran dan keterlibatan mental secara langsung dalam meningkatkan produktivitas usaha taninya.

Dengan demikian kelompok tani ternak memegang peranan penting dalam kegiatan penyuluhan, karena memberi fungsi dan kemudahan dalam proses pemecahan masalah dan sebagai kelas belajar bagi petani peternak. Disamping peranannya sebagai kelas belajar dalam kegiatan penyuluhan maka dengan majunya kelompok tani ternak akan mempercepat arus teknologi dan informasi sehingga petani peternak akan lebih tanggap dan cekatan. Majunya kelompok juga akan memberikan indikasi bahwa di daerah tersebut terjalin suatu keakraban dan kebersamaan yang memudahkan dalam transfer teknologi baik oleh penyuluh maupun oleh pihak-pihak lain yang terkait dalam pembinaan petani peternak dan keluarganya. Bagi petani peternak dengan adanya kegiatan secara berkelompok akan mempunyai arti tersendiri bagi

mereka karena akan memperoleh berbagai kemudahan dalam mendapatkan sarana produksi dan penjualan hasil. Majunya kelompok karena aktifitas kelompok dalam memanfaatkan kehadiran kelompok tani ternak sebagai kelas belajar dengan respon yang tinggi sehingga memungkinkan dengan penuh kesadaran petani peternak akan selalu terpanggil untuk berusaha secara bersama atau berkelompok.

Karena begitu pentingnya kelompok tani ternak dalam menunjang pembangunan peternakan serta meningkatkan peran serta secara aktif dari petani peternak itu sendiri, maka kelompok tani ternak merupakan suatu wadah yang tepat sebagai kelas belajar bagi petani peternak. Untuk itu dukungan dan aktifitas dari petani peternak sangat berarti bagi pengembangan kelompok tani ternak sebagai kelas belajar.

Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas maka dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut :

1. Sejauh mana tanggapan petani peternak terhadap kelompok tani ternak sebagai kelas belajar?
2. Sejauh mana aktifitas petani peternak dalam memanfaatkan kehadiran kelompok tani ternak sebagai kelas belajar?



Hipotesis

Berdasarkan perumusan masalah penelitian ini, maka diduga :

1. Petani peternak memiliki tanggapan yang tinggi terhadap kelompok tani ternak sebagai kelas belajar.
2. Petani peternak memiliki aktifitas yang tinggi dalam memanfaatkan kehadiran kelompok tani ternak sebagai kelas belajar.

Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang dikemukakan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui tanggapan petani peternak terhadap kelompok tani ternak sebagai kelas belajar.
2. Mengetahui aktifitas petani peternak dalam memanfaatkan kehadiran kelompok tani ternak sebagai kelas belajar.

Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memiliki kegunaan sebagai berikut :

1. Bagi petani peternak, dengan aktifitas petani peternak dalam memanfaatkan kehadiran kelompok tani ternak sebagai kelas belajar diharapkan petani peternak dapat meningkatkan usahanya.

2. Bagi kegiatan penyuluhan dan peningkatan produksi, dengan berfungsinya kelompok sebagai kelas belajar maka setiap informasi atau inovasi baru akan di diskusikan terlebih dahulu sebelum dilaksanakan dalam pertemuan kelompok.
3. Sebagai bahan informasi bagi pihak yang berwenang dibidang pembinaan kelompok tani ternak serta bahan acuan penelitian yang lebih luas.



tersebut (Gerungan, 1991). Selanjutnya dinyatakan pula bahwa supaya dalam suatu kelompok terdapat kerjasama yang efektif dan berhasil baik, terdapat beberapa prinsip yang perlu diperhatikan yaitu suasana, rasa aman, kepemimpinan bergilir, perumusan tujuan, fleksibilitas, mufakat, kesadaran berkelompok, dan penilaian sinambung.

Jenis dan Fungsi Kelompok

Suatu kelompok sosial cenderung tidak merupakan kelompok yang statis akan tetapi selalu berkembang serta mengalami perubahan-perubahan, baik dalam aktifitas maupun bentuknya (Soekanto, 1987).

Gerungan (1991) menyatakan bahwa rumusan umum mengenai kelompok sosial adalah suatu kesatuan sosial yang terdiri atas dua atau lebih individu yang telah mengadakan interaksi sosial yang cukup intensif dan teratur sehingga diantara individu itu sudah terdapat pembagian tugas yang jelas.

Menurut Yusuf (1988) bahwa jenis-jenis dan fungsi kelompok adalah sebagai berikut :

1. Kelompok formal, yaitu kelompok yang sengaja dibentuk untuk pelaksanaan dan realisasi tugas tertentu, yang anggota-anggotanya diangkat dan dilegitimasi oleh suatu badan atau organisasi, dengan ciri-ciri bersifat

- formal, kurang bersifat kekeluargaan dan selalu disiplin dalam menjalankan tugas.
2. Kelompok informal, yaitu merupakan suatu kelompok yang tumbuh dari proses interaksi, daya tarik, dan kebutuhan-kebutuhan seseorang. Dalam kelompok ini, anggota kelompok tidak diatur dan diangkat atau dilegalisasi dalam pernyataan yang formal (surat pengangkatan). Keanggotaan lebih ditentukan oleh daya tarik bersama individu dan kelompok.
 3. Kelompok terbuka, yaitu suatu kelompok yang secara tetap mempunyai rasa tanggap akan perubahan dan pembaharuan. Anggota-anggota baru mempunyai kekuasaan yang relatif lebih luas. Pada kelompok ini lebih memilih mobilisasi yang tinggi terhadap penerimaan anggota baru yang membawa gagasan-gagasan baru, sehingga satu sistem yang belum lama berjalan ada kemungkinan berubah dengan cepat.
 4. Kelompok tertutup, yaitu kelompok dalam menerima perubahan dan pembaharuan, kecil kemungkinan untuk menerima atau memiliki kecenderungan untuk tetap menjaga kestabilan yang telah ada.
 5. Kelompok primer, yaitu kelompok yang kecil ukurannya maupun jumlah anggotanya dan haruslah mempunyai suatu perasaan keakraban, kebersamaan, loyalitas dan mempunyai

tanggapan yang sama atas nilai-nilai daripada anggotanya.

6. Kelompok referensi, yaitu suatu kelompok dimana merupakan suatu kecenderungan manusia untuk menjadikan dirinya sebagai tempat bertanya dan mencari situasi timbal-balik atau umpan balik dengan sesamanya tentang dirinya. Dengan demikian manusia berkeinginan untuk menilai dirinya, apakah didalam menjalankan tugas, pekerjaan berhasil atau tidak.

Kelompok Tani Ternak

Menurut Kartasapoetra (1991) bahwa kelompok tani adalah terdiri dari sekumpulan petani yang mempunyai kepentingan bersama dalam usaha taninya. Organisasinya bersifat non formal, namun demikian dapat dikatakan kuat karena dilandasi oleh kesadaran bersama dan asas kekeluargaan. Kelompok tani terbentuk atas dasar kesadaran. Para anggotanya terbina berpandangan sama, berminat yang sama dan mempunyai kegiatan atas dasar kekeluargaan.

Kelompok tani sebagai suatu unit produksi yaitu menghasilkan produk-produk pertanian, sebagai kelas belajar bagi sesama petani serta sebagai proses belajar mengajar antara petani dengan penyuluh serta antara petani dengan

tanggapan yang sama atas nilai-nilai daripada anggotanya.

6. Kelompok referensi, yaitu suatu kelompok dimana merupakan suatu kecenderungan manusia untuk menjadikan dirinya sebagai tempat bertanya dan mencari situasi timbal-balik atau umpan balik dengan sesamanya tentang dirinya. Dengan demikian manusia berkeinginan untuk menilai dirinya, apakah didalam menjalankan tugas, pekerjaan berhasil atau tidak.

Kelompok Tani Ternak

Menurut Kartasapoetra (1991) bahwa kelompok tani adalah terdiri dari sekumpulan petani yang mempunyai kepentingan bersama dalam usaha taninya. Organisasinya bersifat non formal, namun demikian dapat dikatakan kuat karena dilandasi oleh kesadaran bersama dan asas kekeluargaan. Kelompok tani terbentuk atas dasar kesadaran. Para anggotanya terbina berpandangan sama, berminat yang sama dan mempunyai kegiatan atas dasar kekeluargaan.

Kelompok tani sebagai suatu unit produksi yaitu menghasilkan produk-produk pertanian, sebagai kelas belajar bagi sesama petani serta sebagai proses belajar mengajar antara petani dengan penyuluh serta antara petani dengan

petani, dan sebagai wahana kerja sama antar petani untuk mencapai tujuan bersama anggota kelompok tani (Lebukan, 1995).

Aktifitas Petani Peternak

Petani adalah pemelihara tanaman dan hewan guna mendapatkan hasil yang berfaedah, mencakup tanaman, ternak dan ikan. Peran lain yang dilakukan petani adalah sebagai pengelola. Apabila keterampilan berusaha tani pada umumnya adalah keterampilan otot dan mata, maka keterampilan sebagai pengelola mencakup kegiatan pikiran yang didorong oleh kemauan yang tinggi. Disebutkan juga bahwa petani adalah lebih daripada seorang juru tani dan manajer, juga sebagai seorang manusia yang menjadi anggota keluarga dan ia pun menjadi anggota masyarakat (Mosher, 1987).

Petani adalah orang atau sekumpulan orang yang hidup di tengah-tengah masyarakat dan segala kebutuhan hidupnya dipenuhi dari usaha taninya. Petani dalam kegiatan sehari-harinya tidak bisa lepas dari kebersamaan dan bermasyarakat olehnya itu adalah mutlak bagi petani karena sebagai makhluk sosial baru dapat disebut manusia normal apabila ia bisa hidup bersama dengan manusia lainnya. Dengan seringnya berhubungan dan berintegrasi dengan sesamanya maka akan menimbulkan suatu aktifitas yang

mendorong untuk selalu berintegrasi dalam rangka pemecahan terhadap suatu masalah (Anonymous, 1993).

Menurut Syani (1987) bahwa interaksi sosial dikatakan sebagai syarat utama terjadinya aktifitas-aktifitas sosial, oleh karena ia merupakan hubungan yang dinamis menyangkut hubungan antara individu dengan individu maupun antara individu dengan kelompok. Aktifitas yang sering timbul di kalangan masyarakat petani adalah sebagai berikut :

1. Aktifitas tolong-menolong tinggi antara tetangga berdekatan, untuk pekerjaan kecil sekitar rumah dan pekarangan.
2. Aktifitas tolong-menolong antara kaum kerabat (kadang-kadang beberapa tetangga yang paling dekat) untuk menyelenggarakan pesta atau upacara-upacara adat.
3. Aktifitas spontan tanpa permintaan dan tanpa pamrih untuk membantu secara spontan pada waktu seorang penduduk desa mengalami kematian atau bencana.

Selanjutnya aktifitas akan berlangsung selama pihak-pihak bersangkutan aktif melakukan interaksi. Sekalipun kelompok terbentuk berawal dari kesamaan-kesamaan tujuan dari segenap anggotanya, akan tetapi berperan aktif dalam menggerakkan usaha guna mencapai tujuan dan juga sangat bergantung pada aktifitas anggotanya sebagai makhluk berkepentingan



Fungsi Kelompok Tani Sebagai Kelas Belajar

Fungsi kelompok tani sebagai kelas belajar dalam SK.Mentan NO.41/Kpts/OT.210/I/1992 yang dikutip Suwasono (1992) dinyatakan bahwa kelompok tani sebagai wadah bagi dalam meningkatkan usaha produktifitas anggotanya, yaitu kelompok tersebut harus mampu :

1. Menggali dan merumuskan kelompok belajar
2. Berhubungan dan bekerjasama dengan sumber-sumber informasi yang diperlukan
3. Menciptakan iklim belajar yang sesuai
4. Mempersiapkan sarana belajar yang dibutuhkan
5. Berperan aktif dalam proses belajar mengajar
6. Mengemukakan pendapat dan keinginan
7. Memahami keinginan dan pendapat orang lain/toleransi
8. Mentaati dan melaksanakan kesepakatan yang dihasilkan bersama
9. Merumuskan kesepakatan bersama
10. Mengadakan pertemuan secara rutin

Dengan demikian kelompok tani sebagai wadah bagi petani dalam berusaha tani melalui kegiatannya harus bisa menyesuaikan dan mampu memanfaatkan, menjalin kerjasama dengan pihak terkait, menciptakan dan mempersiapkan sarana belajar sehingga petani ikut berperan aktif baik dalam pertemuan rutin maupun dalam kegiatan-kegiatan yang lain,

sehingga dengan aktifitas petani dalam memanfaatkan kehadiran kelompok tani sebagai kelas belajar dimaksudkan adanya saling melengkapi, memelihara, memperkaya dan mengembangkan pengetahuan dan aktifitas petani yang pada akhirnya dapat meningkatkan produktifitas usaha taninya juga ikut berperan aktif dalam pembangunan pertanian.

Proses belajar dapat diartikan secara sempit dan secara luas. Arti luas dari proses belajar adalah suatu aktifitas psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pemahaman pengetahuan, keterampilan dan sikap. Perubahan ini relatif konstan dan membekas. Sedangkan dalam arti sempit, proses belajar menunjukkan pada bentuk dan jenis belajar tertentu (Winkell, 1986).

Menurut Sastraatmadja (1993) bahwa belajar adalah proses pertumbuhan. Agar orang dapat mengalami proses itu dengan baik maka dirinya harus mulai dari pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya, belajar tentunya memerlukan komunikasi yang efektif. Pengetahuan dan gagasan yang diterima oleh orang yang belajar dalam prakteknya akan ditangkap oleh panca inderanya. Belajar adalah proses aktif sehingga untuk dapat belajar tentang fakta, maka orang harus menghubungkan fakta itu dengan masalah dimana dia terlibat.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelompok Tani Ternak Parang Tinggia Dusun Batu Bassi, Desa Jenetaesa, Kecamatan Bantimurung, Kabupaten Maros.

Penelitian ini berlangsung dari bulan September sampai bulan Oktober, 1996.

Metode Pengambilan Sampel

Populasi adalah keseluruhan dari obyek yang akan diteliti. Populasi pada penelitian ini adalah anggota Kelompok Tani Ternak Parang Tinggia Desa Jenetaesa Kecamatan Bantimurung yang berjumlah 28 orang. Dalam penelitian ini pengambilan sampel dilakukan secara sengaja dengan metode yang digunakan adalah total sampling (populasi). Dengan demikian sampel 100% dari populasi yang ada yaitu sebanyak 28 orang.

Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif dimana dalam penelitian ini hanya ingin memperoleh gambaran tentang tanggapan dan aktifitas petani peternak dalam memanfaatkan kehadiran kelompok tani ternak sebagai kelas



belajar. Setelah data terkumpul kemudian dibagi menjadi dua kelompok yaitu data kualitatif yang digambarkan dengan kata-kata sesuai dengan kategori untuk memudahkan dalam mengambil kesimpulan, dan data kuantitatif yang digambarkan dalam bentuk angka prosentase dimana data kuantitatif yang sudah terkumpul dianalisis dengan prosentase kemudian dikategorikan dalam bentuk kualitatif, karena dalam penelitian ini hanya ingin memperoleh suatu gejala atau gambaran tentang tanggapan atau pemahaman dan aktifitas petani peternak dalam memanfaatkan kehadiran kelompok tani ternak sebagai kelas belajar pada saat penelitian ini dilakukan berdasarkan fakta-fakta yang tampak.

Dalam penelitian ini sumber data diperoleh dengan dua cara yaitu pengambilan data primer dengan metode wawancara dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah disiapkan. Pertanyaan meliputi pola tanggapan dan aktifitas petani peternak dalam memanfaatkan kelompok tani sebagai kelas belajar. Sedangkan data sekunder di kumpulkan dari instansi yang terkait dengan masalah yang diteliti.

Metode Analisa Data

Data yang telah diperoleh melalui angket dan wawancara kemudian dianalisa secara kuantitatif melalui tahapan-tahapan sebagai berikut :

1. Seleksi data, dimaksudkan untuk memeriksa data yang telah terkumpul melalui angket apakah sudah memenuhi syarat atau belum. Tujuan dari seleksi data ini adalah untuk memudahkan pernyataan benar atau tidaknya cara pengisian angket.
2. Pengkodean, dimaksudkan untuk mempermudah dalam pengolahan data, jawaban yang diperoleh dari angket lalu diberi kode-kode dengan langkah-langkah sebagai berikut :
 - a. mempelajari jawaban responden
 - b. memutuskan perlu tidaknya jawaban tersebut dikategorikan terlebih dahulu.
 - c. memberi simbol angka/kode pada jawaban yang ada.
Cara pemberian kode pada pengolahan data yang kode yang mengandung nilai/skala. Pemberian kode atau bobot sesuai dengan jumlah option yang dipilih. Untuk option berjenjang $a=5$, $b=4$, $c=3$, $d=2$, dan $e=1$.
3. Pentabulasian, kegiatan ini dilakukan dengan cara memasukkan bobot jawaban yang diperoleh dari seluruh responden melalui angket kedalam sebuah tabel.

Interpretasi Skor

Dari hasil penyebaran angket pada responden setelah mengalami tahapan seleksi data, pengkodean dan tabulasi

kemudian dianalisis dengan persentase dengan rumus sebagai berikut :

$$\frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh responden}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Data yang telah diperoleh secara kuantitatif dengan perhitungan rumus tersebut diatas lalu diinterpretasikan secara kualitatif untuk mendapatkan gambaran tentang tingkat tanggapan dan aktifitas petani peternak dalam memanfaatkan kehadiran kelompok tani ternak sebagai kelas belajar, dengan pendekatan sebagai berikut :

1. Tingkat tanggapan petani peternak terhadap kelompok tani ternak sebagai kelas belajar.

a. Jumlah Skor

$$\text{Skor maksimal} = 15 \times 5 = 75$$

$$\text{Skor minimal} = 15 \times 1 = 15$$

b. Interpretasi Skor

88 - 100% sangat tinggi

75 - 87% tinggi

62 - 74% sedang

49 - 61% rendah

< 48 sangat rendah

2. Tingkat aktifitas petani peternak dalam memanfaatkan kelompok tani ternak sebagai kelas belajar



a. Jumlah Skor

$$\text{Skor maksimal} = 20 \times 5 = 100$$

$$\text{Skor minimal} = 20 \times 1 = 20$$

b. Interpretasi Skor

84 - 100% sangat tinggi

67 - 83% tinggi

49 - 66% sedang

32 - 48% rendah

< 31% sangat rendah

Instrumen Penelitian

Sebelum kuisioner dikirim kepada responden diadakan try out preliminar dengan tujuan untuk menguji keabsahan kuisioner itu sendiri.

Try out dikirimkan pada beberapa responden yang "segolongan" (satu sampel) dengan orang-orang untuk siapa kuisioner itu yang sesungguhnya hendak ditujukan.

Pada pengumpulan data penelitian ini alat ukur yang digunakan adalah uji validitas dan uji realibilitas.

a. Uji Validitas

Singarimbun dan Effendi (1989) menyatakan bahwa validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur itu dapat mengukur apa yang akan diukur. Untuk penguji



validitas setiap butir, maka skor-skor pada tiap-tiap item yang dimaksud dikorelasikan dengan skor total. Skor butir dipandang sebagai nilai X dan skor total dipandang sebagai nilai Y.

Dalam pengujian instrumen penelitian ini digunakan rumus korelasi product moment yang rumusnya sebagai berikut:

$$r_{XY} = \frac{\sum XY}{(\sum X^2)(\sum Y^2)}$$

(Surachmad, 1994).

Instrumen dikatakan valid jika r_{XY} sama dengan atau lebih besar daripada r kritik pada taraf signifikansi 5% maupun 1%. Cara melihat angka kritik adalah dengan melihat baris $N-2$. Jadi kalau jumlah responden ada 10 orang, maka jalur yang dilihat adalah baris $10-2=8$. Untuk taraf signifikansi 5% angka kritik adalah 0,632, sedangkan untuk taraf signifikansi 1% angka kritik adalah 0,765.

b. Uji Reliabilitas

Dalam penelitian ini akan digunakan pengujian reliabilitas internal yaitu dengan cara menganalisa dari satu kali hasil pengujian dengan memakai metode teknik belah dua. Untuk mencari nilai r digunakan rumus korelasi product moment. Jika r sudah didapat kemudian dimasukkan

kedalam rumus :

$$r.tot = \frac{2 (r.tt)}{1 + r.tt}$$

dimana :

r.tot = angka reliabilitas keseluruhan item

r.tt = angka korelasi belahan pertama (skor-skor nomor ganjil) dan belahan kedua (skor-skor nomor genap)

Instrumen dikatakan reliabel jika r_{tot} sama dengan atau lebih besar daripada r_{kritik} pada taraf signifikansi 5 % atau 1% (Singarimbun dan Effendi, 1989).

Konsep Operasional

Untuk mencapai tujuan penelitian ini digunakan beberapa pengertian sebagai berikut :

1. Studi, dalam penelitian ini oleh penulis diartikan dengan meneliti atau menyelidiki tentang aktifitas petani peternak dalam mendayagunakan kelompok tani ternak sebagai kelas belajar.
2. Aktifitas adalah kegiatan dalam mengembangkan untuk meningkatkan pendayagunaan kelompok tani ternak.
3. Petani adalah seorang atau sekelompok orang yang mata pencahariannya bertani dan segala kebutuhan hidupnya dipenuhi dari hasil usaha taninya.

4. Petani peternak adalah orang yang melakukan kegiatan pertanian tanaman pangan dan memelihara ternak dimana biasanya saling menunjang dalam meningkatkan produksi pertanian dan peternakan.
5. Mendayagunakan adalah kegiatan memanfaatkan secara optimal, sehingga dengan kegiatan berkelompok akan memperoleh hasil yang maksimal.
6. Tanggapan petani peternak terhadap kelompok tani ternak adalah penilaian kehadiran kelompok tani ternak apakah bermanfaat atau tidak yang dalam pengukurannya akan dikategorikan sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah.
7. Interpretasi skor dimaksudkan untuk mengetahui pada tingkat keadaan mana responden berada dengan pendekatan jumlah skor yang dicapai dimana untuk tingkat tanggapan petani peternak terdapat 15 butir pertanyaan dan untuk tingkat aktifitas petani peternak dalam memanfaatkan kehadiran kelompok tani ternak terdapat 20 butir pertanyaan dengan kode/bobot 5 sebagai bobot maksimal dan kode/bobot 1 sebagai bobot minimal dari setiap option yang dipilih.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keadaan Umum Desa Jenetaesa

Desa Jenetaesa adalah salah satu desa yang termasuk dalam wilayah Kecamatan Bantimurung Kabupaten Maros yang terdiri dari dua dusun yaitu Dusun Batu Bassi dan Dusun Bantimurung. Jarak Desa ini ke ibukota Kabupaten sekitar 14 Km dan jarak ke ibukota kecamatan sekitar 2 Km.

Desa Jenetaesa mempunyai batas wilayah disebelah utara berbatasan dengan kelurahan Kalabbirang, sebelah Barat berbatasan dengan Desa Minasabaji, sebelah Timur berbatasan dengan Desa Samangki, sedangkan disebelah Selatan berbatasan dengan Desa Simbang.

Desa ini merupakan wilayah yang datar sekitar 99% sedangkan sekitar 1% bertopografi agak miring dan mempunyai ketinggian sekitar 70 meter diatas permukaan laut.

Keadaan iklim desa Jenetaesa pada umumnya sama dengan iklim yang ada di Kabupaten Maros dengan tempratur udara maksimum berkisar 32 derajat Celcius dan tempratur minimum berkisar 24 derajat celcius. Dan secara umum terdiri dari dua musim yaitu musim hujan dan musim kemarau, dengan rata-rata curah hujan pertahun sekitar 233 mm.

Desa Jenetaesa memiliki luas wilayah sekitar 656,19 Ha dengan jumlah penduduk 3.343 jiwa yang terdiri dari 1.603 jiwa laki-laki dan 1.740 jiwa perempuan. Untuk itu pada

tabel 1. berikut ini akan diperlihatkan jumlah penduduk berdasarkan tingkat umur.

Tabel 1. Struktur Penduduk Berdasarkan Tingkat Umur di Desa Jenetaesa.

Klasifikasi Umur (tahun)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
0 - 4	408	12,21
5 - 9	457	13,67
10 - 14	432	12,92
15 - 19	336	10,10
20 - 24	268	8,0
25 - 29	309	9,24
30 - 34	224	6,70
35 - 39	204	6,10
40 - 44	182	5,44
45 - 49	152	4,55
50 - 54	252	7,54
55 keatas	119	3,56
J u m l a h	3.343	100,00

Sumber : Monografi Desa Jenetaesa, 1996.

Dari tabel 1. diatas menunjukkan bahwa persentase yang paling tinggi berada pada tingkat umur 5 - 9 tahun yaitu sekitar 13,67 %. Dan persentase yang terendah berada pada tingkat umur 55 keatas yaitu sekitar 3,56 %. Dengan melihat tingkat umur usia produktif 15 - 54 tahun maka terdapat sekitar 1.927 jiwa angkatan kerja. Mata pencaharian pokok sebagian besar dibidang pertanian yang bersumber pada usaha tanaman pangan, perkebunan dan peternakan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 2. berikut ini.

Tabel 2. Komposisi Penduduk Desa Jenetaesa Usia Produktif Berdasarkan Mata Pencaharian.

Mata Pencaharian	Jumlah (jiwa)	Persentase(%)
Pegawai Negeri	89	4,62
A B R I	9	0,47
Pedagang/Wiraswasta	150	7,78
Petani	941	48,83
Pertukangan	46	2,40
Pensiunan (PNS/ABRI)	40	2,10
pengangkutan	33	1,71
Lain-lain	619	32,12
J u m l a h	1.927	100,00



Sumber : Monografi Desa Jenetaesa, 1996.

Dari tabel 2. tersebut diatas menunjukkan bahwa keadaan penduduk desa Jenetaesa sebagian besar adalah petani yang persentasenya mencapai 48,83% dari keseluruhan usia produktif yang ada di desa ini. Sedangkan lain-lain di sini dimaksudkan yaitu bermata pencaharian tidak tetap yang menduduki rangking kedua setelah petani dengan persentase 32,12 %. Kemudian diikuti oleh pedagang/wiraswasta yaitu sekitar 7,78 %, Pegawai Negeri 4,62 %, Pertukangan sekitar 2,40 % yang merupakan tukang kayu dan tukang batu, pensiunan pegawai negeri sipil atau pensiunan ABRI dengan persentase 2,10 %, pengangkutan 1,71 % yang terdiri sopir mobil, bendi dan becak, sedangkan ABRI hanya sekitar 0,47 % ini merupakan persentase yang terendah dibandingkan dengan mata pencaharian yang lainnya.

Dengan mengacu pada topografi dan kondisi fisik lainnya yang terdapat di desa Jenetaesa maka dengan berdasarkan pada luas lahan dan jenis penggunaannya dapat dikategorikan seperti tertera pada tabel 3 berikut ini.

Tabel 3. Luas Lahan Menurut Penggunaannya Dalam Ha di Desa Jenetaesa.

Jenis Penggunaan	luas (Ha)	Persentase(%)
Irigasi semi teknis	64,00	9,75
Sawah tadah hujan	294,29	44,85
Perkebunan	2,00	0,30
Perumahan	151,20	23,10
Lapangan	2,00	0,30
Pekarangan	10,00	1,52
Tanah daratan	132,70	20,22
J u m l a h	656,19	100,00

Sumber : Monografi Desa Jenetaesa, 1996.

Tabel tersebut diatas menunjukkan bahwa sawah memiliki persentase yang paling besar yaitu sekitar 44,85 % dari keseluruhan lahan yang tersedia di desa Jenetaesa. Hal ini memungkinkan mengingat mata pencaharian penduduknya sebagian besar adalah petani.

Disamping penggunaan lahan sebagai sawah juga di gunakan untuk perumahan bagi penduduk yaitu sekitar 23,10 % tanah daratan sekitar 20,22 %, pekarangan 10 %, sedangkan perkebunan dan lapangan masing-masing sekitar 2 %. Sedang untuk irigasi yang berkisar 9,75 % dengan pola semi teknis sangat dibutuhkan oleh penduduk setempat untuk mengairi sawah-sawah yang merupakan mata pencaharian mereka dengan rata-rata panen dua kali pertahun.



Selanjutnya mengenai peternakan, disamping sebagai petani yang mengolah lahan pertanian juga disela kesibukan mereka juga memelihara ternak yang diharapkan dapat meningkatkan pendapatan mereka guna keperluan mereka sehari-hari dan juga untuk tabungan masa depan. Untuk lebih jelasnya hewan peliharaan yang ada di Desa Jenetaesa dapat dilihat pada tabel 4. berikut ini.

Tabel 4. Jumlah dan Jenis Ternak yang ada di Desa Jenetaesa.

Jenis Ternak	Jumlah (ekor)	Persentase (%)
K e r b a u	102	0,24
S a p i	345	0,82
K u d a	15	0,04
K a m b i n g	29	0,10
A y a m B u r a s	24.641	58,92
A y a m R a s	15.000	35,86
I t i k	1.690	4,04
J u m l a h	41.822	100,00

Sumber : Monografi Desa Jenetaesa, 1996.

Dengan melihat tabel diatas maka populasi ayam buras menduduki rangking tertinggi dengan persentase sekitar 58,92 % diikuti ayam ras 35,86 %, dan itik sekitar 4,04 %. Dengan demikian ternak unggas lebih banyak dipelihara oleh penduduk setempat dibanding dengan ternak besar (kerbau, sapi dan kuda) dan kambing yang populasinya sangat sedikit.

Desa Jenetaesa merupakan daerah yang mudah dikenali dan mudah dijangkau, karena letaknya yang hanya 100 meter

dari objek wisata Bantimurung dan merupakan jalan poros propinsi dengan aktifitas lalu lintas seratur persen melalui darat.

Karena letaknya yang sangat mendukung tersebut sehingga hampir secara keseluruhan jalannya beraspal. Dengan jembatan keseluruhan sekitar 9 buah yang terdiri dari jembatan gantung, beton dan kayu.

Untuk memperlancar arus perhubungan antar daerah setempat dengan daerah sekitarnya maka digunakan berbagai jenis angkutan lokal yaitu berupa mobil angkutan umum 3 buah, mobil penumpang umum 25 buah, sepeda motor 39 buah dan becak 5 buah.

Dengan masuknya sarana penerangan ke desa ini memungkinkan arus informasi dapat menyebar keseluruh pelosok desa karena dengan demikian mereka dapat menikmati tayangan-tayangan televisi dan informasi lewat radio. Dan sekitar 167 buah televisi yang dimiliki secara pribadi, radio sekitar 260 buah dan antena parabola 5 buah. Satu lagi yang tak kalah pentingnya dalam menunjang arus informasi tersebut yaitu adanya Koran Masuk Desa.

Di desa ini tidak memiliki pasar resmi sebagai tempat untuk pemasaran hasil-hasil produksi penduduk setempat, hal ini mungkin dikarenakan dekatnya dengan pasar kecamatan. Namun demikian kegiatan perekonomian tetap terlaksana dan berjalan lancar disebabkan karena banyaknya warung-warung

dan kios-kios yang terbuka setiap saat yang menjual keperluan sehari-hari.

Dan lebih mendukung lagi dirasa bagi petani adalah dengan adanya Koperasi Unit Desa yang menyediakan kebutuhan bagi petani setempat dan pemasaran hasil-hasil pertanian dan peternakan.

Pada dasarnya perilaku petani sangat dipengaruhi oleh pengetahuan, kecakapan dan sikap mental petani itu sendiri. Dan salah satu indikator dasar untuk melihat keberhasilan program pendidikan adalah tingkat kemampuan membaca dan menulis penduduk, sebab bila suatu wilayah masih cukup banyak penduduknya yang buta huruf akan sulit menyerap informasi dan ilmu pengetahuan.

Di desa ini hanya ada sekolah dasar yaitu SD Inpres dan SD Negeri yang jumlahnya 3 buah dengan prasarana fisik berbentuk semi permanen dan permanen.

Untuk melayani kesehatan penduduk maka disediakan satu buah Posyandu dan satu orang bidan dan juga terdapat tiga orang dukun beranak yang siap melayani masyarakat setempat. Survei atau keliling desa yang dilakukan oleh Dokter Kecamatan yang rutin dilakukan dirasa sangat bermanfaat bagi masyarakat pedesaan.

Dengan semakin gencarnya program Keluarga Berencana memberikan kesadaran kepada masyarakat akan perlunya menjarangkan anak. Dari data yang diperoleh pada tahun 1996

jumlah akseptor KB mencapai 380 orang ini berarti mengalami peningkatan dibanding tahun sebelumnya yang berjumlah 290 orang.

Untuk menunjang terlaksananya kegiatan keagamaan di desa Jenetaesa maka didirikan 5 buah mesjid dan 2 buah mushallah yang tersebar di 2 dusun dan sekitar 99,5 % penduduknya adalah beragama islam dan selebihnya itu beragama Protestan.

Dengan adanya sarana peribadatan tersebut memungkinkan pembinaan keagamaan dapat terlaksana dengan baik, juga informasi dapat cepat tersebar karena bagi masyarakat pedesaan mesjid merupakan tempat yang sangat efektif untuk mengumpulkan masyarakat desa.

Keadaan Kelompok Tani Ternak Parang Tinggia

Kelompok Tani Ternak Parang Tinggia merupakan salah satu organisasi non formal yang ada di Desa Jenetaesa dimana mempunyai usaha beternak ayam buras dengan rata-rata pemilikan sebanyak 50 ekor. Pada awalnya kelompok ini beranggotakan hanya petani penggarap sawah dan kebun yang terbentuk pada tahun 1982. Kemudian pada tahun 1990 dengan melihat perkembangan yang terjadi pada usaha petani yang juga memiliki usaha ternak ayam buras yang cukup potensial memberikan kesadaran kepada anggotanya untuk membentuk suatu kelompok usaha ternak yang diprakarsai oleh Bapak

Kamaruddin Dg.Wata. Awal pembentukan kelompok ini tentu saja ada yang pro dan kontra dari masyarakat. Kemudian pada tahun 1992-1993 kelompok tani ternak ini mendapat bantuan bibit ayam (DOC) sebanyak 250 ekor dari Binmas. Dari jumlah ini setelah dikelola oleh kelompok berkembang menjadi sekitar 5000 ekor. Dalam kurun waktu tersebut mendapat lagi bantuan ayam dara sebanyak 5000 ekor dan 1 buah mesin tetas. Khusus tentang mesin tetas ini kemudian dibuat contoh oleh anggota kelompok sehingga jumlah keseluruhan ada 9 buah sampai sekarang. Dengan adanya mesin tetas ini telah meningkatkan populasi ayam buras di Desa Jenetaesa.

Karakteristik Responden

Dalam penelitian ini dimana responden adalah keseluruhan anggota kelompok tani ternak Parang Tinggia yang berjumlah 28 orang. Dalam pengambilan data dengan pengisian angket berlangsung cukup tertib meskipun disela-sela waktu ada pertanyaan dari mereka tentang hal-hal yang tidak dimengerti dalam angket tersebut, dan wawancara langsung kepada responden berlangsung cukup dialogis dalam arti responden dengan sukarela mengemukakan pendapatnya meskipun beberapa pertanyaan yang dikemukakan perlu dijelaskan dan diberikan contoh-contoh agar dapat lebih dimengerti.



Dalam berkomunikasi, peneliti tidak menemukan masalah kesulitan yang berarti karena sebagian besar responden dapat berbahasa Indonesia, meskipun ada beberapa responden yang tidak terlalu lancar berbahasa Indonesia sehingga peneliti harus berkomunikasi dengan menggunakan bahasa daerah.

Jumlah responden yang di wawancarai adalah sebanyak 28 orang yang mana seluruhnya beragama Islam dan merupakan suku Bugis-Makassar. Umur responden berkisar antara 18 tahun sampai 51 tahun dimana umur responden yang diobservasi adalah usia yang dihitung sejak kelahirannya sampai pada saat penelitian ini dilaksanakan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 5 berikut ini.

Tabel 5. Identitas Responden Berdasarkan Klasifikasi Tingkat Umur

No.	Ragam (umur)	Kategori	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	18-28	Muda	9	32,2
2.	29-40	Sedang	16	57,1
3.	> 41	Tua	3	10,7
Jumlah			28	100,0

Sumber : Hasil Pengolahan Data Responden, 1996.

Dari tabel diatas memperlihatkan bahwa kategori sedang memiliki tingkat persentase yang paling tinggi yaitu 57,1% dengan ragam umur 29-40 tahun, kemudian disusul usia muda sekitar 32,2% dengan ragam umur 18-28 tahun dan usia tua

dengan ragam umur diatas 47 tahun sekitar 10,7%, dengan demikian dari keseluruhan responden kami yang paling banyak adalah usia sedang dengan rentang umur antara 29 tahun sampai 40 tahun yang terdiri dari 16 orang. Namun jika dikaitkan dengan usia produktif yaitu sekitar 15 - 54 tahun maka keseluruhan responden kami termasuk dalam usia produktif tersebut.

Dari keseluruhan responden tersebut rata-rata tingkat pendidikan hanya sampai pada Sekolah Dasar dan hanya sebagian saja yang melanjutkan ke tingkat SLTP atau SLTA. Yang dimaksud tingkat pendidikan dalam penelitian ini adalah lama pendidikan formal yang dialami oleh tiap responden sampai penelitian ini dilaksanakan. Dan untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel.6. Distribusi Tingkat Pendidikan Responden

No.	Pendidikan	Kategori	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	SD	Rendah	21	75,0
2.	SLTP	Sedang	5	17,8
3.	SLTA	Tinggi	2	7,2
Jumlah			28	100,0

Sumber : Hasil Pengolahan Data Responden, 1996

Berdasarkan tabel 6 diatas, terlihat bahwa tingkat pendidikan Sekolah Dasar memiliki persentase yang paling tinggi yaitu sekitar 75 % dengan jumlah 21 orang. Kemudian disusul tingkat SLTP sebanyak 5 orang dengan persentase

17,8 % dan tingkat SLTA sebanyak 2 orang dengan persentase 7,2 %. Melihat kenyataan ini bahwa tingkat pendidikan dari responden kami adalah kebanyakan kategori rendah maka kemungkinan dalam proses penerimaan inovasi akan lambat, dengan demikian mengimbangi akan hal ini pendidikan diluar sekolah sangat berperan penting seperti yang dilaksanakan oleh kelompok tani ternak Farang Tinggia, misalnya dengan mengikuti berbagai kursus-kursus atau giat mengikuti berbagai penyuluhan-penyuluhan yang dilakukan oleh para penyuluh pertanian dan peternakan, dengan kegiatan-kegiatan tersebut diharapkan terhadap perubahan prilaku dan penambahan pengetahuan. Hal ini sesuai dengan pendapat Wiriadmadja (1979) bahwa pendidikan adalah usaha mengadakan perubahan perilaku berdasarkan ilmu-ilmu dan pengalaman-pengalaman yang sudah diakui dan direstui oleh masyarakat. Hal tersebut diatas sesuai pula dengan pendapat Soekartawi (1988), bahwa pendidikan merupakan sarana untuk meningkatkan pengetahuan mengenai suatu teknologi baru, semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan semakin mudah baginya menyerap inovasi.

Sebagaimana pada umumnya jenis pekerjaan masyarakat pedesaan adalah petani penggarap sawah atau kebun demikian pula dari keseluruhan responden kami pekerjaan pokok adalah petani penggarap sawah dan kebun disamping sebagai peternak ayam buras. Sebagai peternak, responden kami memiliki



beberapa jumlah ekor ternak dimana jumlah ternak disini adalah keseluruhan ternak ayam buras yang dimiliki responden pada saat penelitian ini dilaksanakan. Dari keseluruhan responden, yang memiliki ternak paling sedikit 20 ekor, dan yang paling banyak 140 ekor tanpa membedakan jenis kelamin dan umur ayam.

Dengan jenis pekerjaan sebagai petani penggarap sawah disamping sebagai peternak merupakan suatu lahan usaha yang potensial sebagai pendapatan untuk kehidupan keluarga responden kami. Dimana jumlah anggota keluarga responden kami memiliki jumlah yang bervariasi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 7 berikut ini.

Tabel 7. Daftar Jumlah Anggota keluarga Responden

No.	Banyaknya Anggota (orang)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	2	3	10,8
2.	3	6	21,5
3.	4	7	25,0
4.	5	8	28,5
5.	6	2	7,1
6.	7	2	7,1
Jumlah		28	100,0

Sumber : Data Hasil Pengolahan Responden, 1996.

Dengan melihat tabel 7 tersebut bahwa persentase tertinggi yaitu yang memiliki jumlah anggota keluarga 5 orang sebanyak 8 responden dengan persentase 28,5 %, kemudian yang terendah yaitu yang memiliki jumlah anggota

keluarga 6 dan 7 orang sebanyak 2 responden dengan persentase 7,1 %. Sedangkan jumlah anggota terendah yaitu 2 orang dengan persentase 10,8 % dengan 3 orang responden.

Pengujian Tingkat Validitas Instrumen Tanggapan dan Aktifitas Petani Peternak Terhadap Kelompok Tani Ternak Sebagai Kelas Belajar

Untuk menguji validitas instrumen tentang tanggapan dan aktifitas petani peternak maka perlu diuji setiap butir pertanyaan dengan cara mengkorelasikan skor-skor yang ada pada tiap-tiap butir dengan jumlah keseluruhan skor dari setiap responden dalam hal ini sebagai skor total. Dalam pengujian ini peneliti hanya mengambil 10 orang responden yang diharapkan dapat mewakili keseluruhan anggota kelompok tani ternak, sebagaimana yang dikatakan oleh Hadi (1984) bahwa try out dikirimkan kepada beberapa responden yang "segolongan" (satu sampel) dengan orang-orang untuk siapa kuisioner yang sesungguhnya hendak ditujukan. Hasil pengujian dari try out ini akan diperlihatkan pada tabel 8 berikut ini.

Tabel 8. Hasil Penilaian Responden Untuk Pengujian Validitas Tanggapan Petani Peternak Terhadap Kelompok Tani Ternak Sebagai Kelas Belajar

Nomor responden	Nomor Kode Item															Skor Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
01	3	4	3	3	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	64
02	1	4	5	3	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	64
03	1	5	5	5	5	4	1	3	1	5	5	5	5	5	5	60
04	2	4	5	4	4	3	5	3	5	4	5	5	1	1	5	56
05	3	4	3	3	1	3	2	2	1	5	5	5	5	1	5	48
06	5	1	4	4	5	5	5	4	2	3	5	5	1	1	5	55
07	5	5	4	5	5	1	1	3	5	1	5	5	5	1	5	56
08	5	4	5	5	5	5	1	5	5	3	5	5	5	5	5	68
09	5	4	4	1	5	1	3	5	5	4	5	4	3	5	3	57
10	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	70

Sumber : Hasil Pengolahan Data Responden, 1996.

Tabel diatas merupakan hasil penilaian terhadap kesepuluh responden tentang tanggapan petani peternak terhadap kelompok tani ternak sebagai kelas belajar yang terdiri dari 15 butir pertanyaan, nilai dari keseluruhan pertanyaan tersebut dijumlahkan yang merupakan skor total. Sedangkan untuk penilaian responden tentang aktifitas petani peternak dalam memanfaatkan kelompok tani ternak sebagai kelas belajar yaitu terdiri dari 20 butir pertanyaan yang hasil penilaiannya dapat dilihat pada tabel 9 berikut ini.

Tabel 9. Hasil Penilaian Responden Untuk Pengujian Validitas Tingkat Aktifitas Petani Peternak Dalam Memanfaatkan Kelompok Tani Ternak Sebagai Kelas Belajar

Nomor Item	Nomor Responden									
	01	02	03	04	05	06	07	08	09	10
1	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4
2	5	5	3	4	5	5	5	5	5	5
3	5	5	5	5	3	5	3	4	5	5
4	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2
5	3	3	3	2	2	3	2	3	2	2
6	5	5	1	3	5	5	5	5	5	5
7	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5
8	5	5	5	5	5	4	4	3	4	5
9	5	5	4	4	5	4	5	3	3	5
10	4	4	5	5	3	3	4	4	4	5
11	3	5	5	3	5	3	4	4	4	5
12	4	4	5	3	5	5	5	4	3	5
13	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
14	4	5	2	5	5	5	5	5	5	5
15	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5
16	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
17	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5
18	4	5	4	4	5	4	5	5	5	5
19	4	5	5	3	3	4	3	5	2	5
20	4	5	5	1	5	4	5	5	5	5
Skor Total	86	94	83	78	86	88	88	87	85	93

Sumber : Hasil Pengolahan Data Responden, 1996.

Dari hasil pengujian pada tabel 8 dan 9 akan digunakan untuk mendapatkan harga-harga $\sum XY$, $\sum X^2$ dan $\sum Y^2$ untuk memperoleh nilai r_{XY} dengan menggunakan rumus korelasi pearson dimana skor butir dipandang sebagai nilai X dan skor total dipandang sebagai nilai Y. Dari hasil perhitungan tersebut akan diperoleh seperti tertera pada tabel 10 dan tabel 11 dibawah ini (Cara perhitungan pada lampiran 4 dan 5)

Tabel 10. Validitas Instrumen Tingkat Tanggapan Petani Peternak Terhadap Kelompok Tani Ternak Sebagai Kelas Belajar.

Nomor Item	Harga r_{XY}	Kriteria
1	0,905	Valid
2	0,965	Valid
3	0,988	Valid
4	1,333	Valid
5	0,978	Valid
6	0,940	Valid
7	0,809	Valid
8	0,980	Valid
9	0,935	Valid
10	0,954	Valid
11	0,994	Valid
12	0,993	Valid
13	0,881	Valid
14	0,880	Valid
15	0,988	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan Data Responden, 1996.

Dari tabel 10 diatas menunjukkan bahwa angka korelasi yang diperoleh dari pertanyaan nomor 1 sampai dengan nomor 15 adalah diatas angka kritik taraf 5% yaitu 0,632 dan taraf 1% yaitu 0,765, maka pertanyaan 1 sampai 15 adalah signifikan. Dengan demikian instrumen penelitian tentang tanggapan petani peternak terhadap kelompok tani ternak sebagai kelas belajar telah memenuhi syarat dengan tingkat kepercayaan 95% atau 99%.

Untuk perhitungan instrumen penelitian tentang aktifitas petani peternak dalam memanfaatkan kehadiran kelompok tani ternak sebagai kelas belajar juga memperlihatkan tingkat validitas yang tinggi, hal ini dapat dilihat pada tabel 11 berikut ini.



Tabel 11. Validitas Instrumen Tingkat Aktifitas Petani Peternak Dalam Memanfaatkan Kehadiran Kelompok Tani Ternak Sebagai Kelas Belajar.

Nomor Item	Harga r XY	Kriteria
1	0,994	Valid
2	0,993	Valid
3	0,982	Valid
4	0,981	Valid
5	0,981	Valid
6	1,075	Valid
7	0,991	Valid
8	0,998	Valid
9	0,986	Valid
10	0,986	Valid
11	0,983	Valid
12	0,989	Valid
13	0,998	Valid
14	0,963	Valid
15	0,997	Valid
16	0,998	Valid
17	0,996	Valid
18	0,996	Valid
19	0,881	Valid
20	0,788	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan Data Responden, 1996.

Dari tabel 11 diatas menunjukkan dari keseluruhan nomor pertanyaan yang terdiri dari 20 nomor pertanyaan memperlihatkan tingkat validitas yang tinggi. Dimana angka korelasi yang diperoleh dari 20 pertanyaan adalah diatas

angka kritik taraf 5% yaitu 0,632 dan angka kritik 1% yaitu 0,765. hal ini berarti pertanyaan 1 sampai 20 adalah signifikan. Dengan demikian untuk instrumen penelitian tentang aktifitas petani peternak dalam memanfaatkan kehadiran kelompok tani ternak sebagai kelas belajar memiliki tingkat kepercayaan 95% atau 99%, jadi hanya 5% atau 1% saja pertanyaan-pertanyaan tersebut akan salah.

Pengujian Tingkat Reliabilitas Instrumen Tentang Tanggapan dan Aktifitas Petani Peternak Terhadap Kelompok Tani Ternak Sebagai Kelas Belajar

Dalam penelitian ini dipakai reliabilitas internal yaitu reliabilitas yang diperoleh dengan cara menganalisa data dari satu kali pengujian. Dimana data yang telah diperoleh dari responden memiliki taraf validitas yang tinggi untuk dapat digunakan pada uji ini. Dan metode yang digunakan adalah metode belah dua, yaitu dengan membagi data yang valid kedalam dua belahan. Cara perhitungannya dengan menggunakan korelasi pearson. Hal ini sesuai dengan pendapat Singarimbun dan Effendi (1989) bahwa mengkorelasikan skor total belahan pertama dengan skor total belahan kedua dengan menggunakan korelasi pearson, di mana angka korelasi yang dihasilkan lebih rendah daripada angka korelasi yang diperoleh jika alat pengukur tersebut

tidak dibelah. Karena itu harus dicari angka reliabilitas untuk keseluruhan item tanpa dibelah. Cara mencari reliabilitas untuk keseluruhan item yaitu dengan mengoreksi angka korelasi yang diperoleh dengan memasukkannya kedalam rumus r_{tot} .

Untuk melihat hasil penilaian responden pada instrumen penelitian tentang tingkat tanggapan dan aktifitas petani peternak terhadap kelompok tani ternak sebagai kelas belajar disajikan pada tabel 12 dan 13 berikut ini.

Tabel 12. Hasil Penilaian Responden Untuk Pengujian Tanggapan Petani Peternak Terhadap Kelompok Tani Ternak Sebagai Kelas Belajar

Nomor Resp.	Nomor Kode Item									Skor	Nomor Kode Item								Skor
	1	3	5	7	9	11	13	15	2		4	6	8	10	12	14			
01	3	3	5	1	5	5	5	5	32	4	3	5	5	5	5	5	32		
02	1	5	5	1	5	5	5	5	32	4	3	5	5	5	5	5	32		
03	1	5	5	1	1	5	5	5	28	5	5	4	3	5	5	5	32		
04	2	5	4	5	5	5	1	5	32	4	4	3	3	4	5	1	24		
05	3	3	1	2	1	5	5	5	25	4	3	3	2	5	5	1	23		
06	5	4	5	5	2	5	1	5	32	1	4	5	4	3	5	1	23		
07	5	4	5	1	5	5	5	5	35	5	5	1	3	1	5	1	21		
08	5	5	5	1	5	5	5	5	36	4	5	5	5	3	5	5	32		
09	5	4	5	3	5	5	3	3	33	4	1	1	5	4	4	5	24		
10	5	5	5	5	5	5	1	5	36	4	5	5	5	5	5	5	34		

Sumber : Data Responden Setelah Dibelah Dua, 1996.

Dari data pada tabel 12 diatas dan setelah dilakukan perhitungan maka diperoleh harga $r_{XY} = 0,984$. Dari harga

ini kemudian dikorelasikan dengan rumus r_{tot} dan diperoleh harga $r_{tot} = 0,991$ (lampiran 6)

Dengan tabel r kritik dengan taraf signifikansi 5 % untuk $N = 10$ diperoleh harga $r = 0,632$ dan untuk 1% harga $r = 0,765$, dengan demikian berarti r hitung lebih besar dari r tabel sehingga instrumen penelitian tentang tanggapan petani peternak terhadap kelompok tani ternak sebagai kelas belajar memenuhi syarat dan reliabel.

Tabel 13. Hasil Penilaian Responden Untuk Pengujian Reliabilitas Tingkat Aktifitas Petani Peternak Dalam Memanfaatkan Kehadiran Kelompok Tani Ternak Sebagai Kelas Belajar

No Rsp	Nomor Kode Item										Skr	Nomor Kode Item										sk
	1	3	5	7	9	11	13	15	17	19		2	4	6	8	10	12	14	16	18	20	
01	5	5	3	5	5	3	5	4	5	4	44	5	2	5	5	4	4	4	5	4	4	42
02	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	48	5	2	5	5	4	5	5	5	5	5	46
03	4	5	3	5	4	5	5	5	5	5	46	3	3	1	5	5	4	2	5	4	5	37
04	5	5	2	5	4	3	5	4	5	3	40	4	2	3	5	5	3	5	5	4	1	37
05	5	3	2	3	5	5	5	5	5	3	41	5	2	5	5	3	5	5	5	5	5	45
06	5	5	3	5	4	3	5	5	5	4	44	5	3	5	4	4	5	5	5	4	4	44
07	5	3	2	5	5	4	5	5	5	3	42	5	2	5	4	5	5	5	5	5	5	46
08	5	4	3	5	3	4	5	5	4	5	43	5	3	5	3	5	4	5	5	5	5	45
09	5	5	2	5	3	4	4	4	4	3	42	5	2	5	4	4	3	5	5	5	5	43
10	4	5	2	5	5	5	5	5	5	5	46	5	2	5	5	5	5	5	5	5	5	47

Sumber : Data Responden Setelah Dibelah Dua, 1996.

Dari tabel diatas mengenai hasil penilaian pada responden untuk pengujian instrumen tingkat aktifitas petani peternak terhadap kelompok tani ternak sebagai kelas

belajar diperoleh harga $r = 0,996$ kemudian dikorelasikan dengan rumus $r.tot.$ dan diperoleh nilai $r = 0,998$ (lampiran 7). Ini berarti r hitung lebih besar dari r tabel. Dengan demikian instrumen tersebut memenuhi syarat dan reliabel.

Evaluasi Tingkat Tanggapan Petani Peternak Terhadap Kelompok Tani Ternak Sebagai Kelas Belajar

Setelah angket-angket dinyatakan valid dan reliabel maka angket tersebut disebarakan kepada responden untuk mengetahui bagaimana tanggapan petani peternak terhadap kelompok tani ternak dan bagaimana aktifitas mereka dalam memanfaatkan kehadiran kelompok tani ternak sebagai kelas belajar. Hasil perolehan data dapat dilihat pada lampiran (8 dan 9)

Hasil analisis data tentang tanggapan petani peternak terhadap kelompok tani ternak sebagai kelas belajar dapat dilihat pada tabel 14 berikut ini.



Tabel 14. Perolehan Nilai dan Kriteria Responden Angket Tingkat Tanggapan Petani Peternak Terhadap Kelompok Tani Ternak

No.Responden	Nilai Absolut	Persentase	Kriteria
01	61		
02	58	81,3%	Tinggi
03	51	77,3%	Tinggi
04	57	68,0%	Sedang
05	61	76,0%	Tinggi
06	61	81,3%	Tinggi
07	52	81,3%	Tinggi
08	53	69,3%	Sedang
09	55	70,6%	Sedang
10	61	73,3%	Sedang
11	51	81,3%	Tinggi
12	51	68,0%	Sedang
13	61	81,3%	Tinggi
14	64	85,3%	Tinggi
15	59	78,6%	Tinggi
16	70	93,3%	Sangat Tinggi
17	59	78,6%	Tinggi
18	53	70,6%	Sedang
19	70	93,3%	Sangat Tinggi
20	45	60,0%	Rendah
21	60	80,0%	Tinggi
22	54	72,0%	Sedang
23	48	64,0%	Sedang
24	47	62,4%	Sedang
25	63	84,0%	Tinggi
26	56	74,6%	Tinggi
27	49	65,3%	Sedang
28	57	76,0%	Tinggi
	50	66,6%	Sedang

Sumber : Hasil Pengolahan Data Responden, 1996.

Dari hasil analisis data yang diperlihatkan pada tabel 14 diatas yang kemudian dipersentasekan maka dapat dikategorikan sebagai berikut yaitu : sangat tinggi ada 2 orang, tinggi 14 orang, sedang 11 orang dan rendah 1 orang. Mengenai nilai rendah dari satu orang responden kemungkinan

disebabkan oleh kurang mengerti apa yang ditanyakan dalam kuisisioner tersebut karena keterbatasan membaca dan menulis dimana pendidikan rata-rata dari responden kami adalah hanya sampai pada tingkat Sekolah Dasar.

Namun dari kesan yang diperoleh menunjukkan bahwa tanggapan petani peternak terhadap kelompok tani ternak sebagai kelas belajar adalah tinggi, ini ditunjukkan oleh hasil analisis data yang diperoleh melalui angket dan wawancara yang mencapai nilai persentase rata-rata adalah 75,50% (lampiran 8)

Pada kuisisioner tingkat tanggapan petani peternak yang terdiri dari 15 butir pertanyaan adalah merupakan hal yang sangat mendukung karena dari tanggapan tersebut mengartikan bahwa petani peternak tersebut tahu dan mengerti akan arti, tujuan, manfaat serta keuntungan menjadi anggota kelompok baik itu dari segi pembentukannya, tujuannya dan fungsi kelompok itu, maupun kegiatan dan efektifitas jumlah anggota suatu kelompok.

Evaluasi Tingkat Aktifitas Petani Peternak Dalam Memanfaatkan Kehadiran Kelompok Tani Ternak Sebagai Kelas Belajar

Pada evaluasi tingkat aktifitas petani peternak dimana kuisisioner terdiri dari 20 butir pertanyaan memperlihatkan hasil yang cukup baik sebagaimana yang terlihat pada tabel 15 berikut ini.

Tabel 15. Perolehan Nilai dan Kriteria Responden Angket Tingkat Aktifitas Petani Peternak dalam Memanfaatkan Kehadiran Kelompok Tani Ternak Sebagai Kelas Belajar.

No.Responden	Nilai Absolut	Persentase	Kriteria
01	94	94%	Sangat Tinggi
02	87	87%	Sangat Tinggi
03	75	75%	Tinggi
04	81	81%	Tinggi
05	86	86%	Sangat Tinggi
06	87	87%	Sangat Tinggi
07	79	79%	Tinggi
08	81	81%	Tinggi
09	83	83%	Tinggi
10	84	84%	Sangat Tinggi
11	84	84%	Sangat Tinggi
12	66	66%	Sedang
13	82	82%	Tinggi
14	84	84%	Sangat Tinggi
15	81	81%	Tinggi
16	76	76%	Tinggi
17	78	78%	Tinggi
18	84	84%	Sangat Tinggi
19	79	79%	Tinggi
20	77	77%	Tinggi
21	77	77%	Tinggi
22	79	79%	Tinggi
23	79	79%	Tinggi
24	79	79%	Tinggi
25	90	90%	Sangat Tinggi
26	77	77%	Tinggi
27	83	83%	Tinggi
28	83	83%	Tinggi

Sumber : Hasil Pengolahan Data Responden, 1996.



Pada tabel tersebut diatas memperlihatkan kedalam kriteria mana responden berada. Dari ke 28 responden ini maka dapat dikategorikan sebagai berikut : sangat tinggi 9 orang, tinggi 18 orang, dan sedang hanya 1 orang, dengan persentase tertinggi yaitu 94% dan persentase terendah yaitu 66%. Namun kesan yang diperlihatkan bahwa untuk tingkat aktifitas petani peternak dalam memanfaatkan kehadiran kelompok tani ternak sebagai kelas belajar adalah tinggi, ini dari perolehan persentase rata-rata yaitu 81,30% (lampiran 9).

Dari hasil analisis data diatas dan wawancara yang dilakukan terhadap responden memperlihatkan bahwa petani peternak anggota kelompok tani ternak Parang Tinggia mempunyai aktifitas yang tinggi dalam menggali dan merumuskan keperluan belajar, mengadakan kerjasama dengan pihak-pihak yang terkait dengan bidang usaha, menciptakan iklim belajar yang dibutuhkan kelompok, mempersiapkan sarana belajar, berperan aktif dalam proses belajar mengajar, mampu mengemukakan pendapat dan keinginan, toleransi, merumuskan kesepakatan serta melaksanakannya dan tentu saja mengadakan pertemuan rutin yang telah dijadwalkan oleh kelompok.

Untuk lebih memantapkan kegiatan dan meningkatkan produktifitas kelompok maka selain pertemuan kelompok yang dilaksanakan seminggu sekali juga ada pertemuan bulanan

yang pelaksanaannya setiap tanggal 7. Untuk menunjang kehadiran kelompok dalam setiap pertemuan itu maka diadakan semacam arisan untuk para anggota. Dan jika dirasa ada hal-hal penting untuk mendukung kemajuan bagi perkembangan kelompok, frekuensi pertemuan tidak hanya satu kali setiap minggunya tapi bahkan bisa empat kali setiap minggu. Dari kegiatan arisan secara rutin bagi anggota, selain memberi kesadaran akan pentingnya suatu pertemuan juga untuk lebih mengakrabkan hubungan antar anggota karena adanya interaksi yang rutin dan berkesinambungan sehingga memunculkan suatu ide-ide baru yang dapat menguntungkan bagi kelompok itu sendiri. Sebagai organisasi non formal kelompok ini tidak terkait dengan pihak manapun, namun dalam melaksanakan kegiatannya harus mampu merumuskan dan menggali kegiatan dan bekerjasama. Selain hubungan antar anggota, Kelompok Tani Ternak Parang Tinggia juga menjalin suatu kerja sama dengan pihak lain yang terkait. Wujud dari kerja sama tersebut antara lain dengan Penyuluhan Pertanian dan Peternakan dari segi pembinaan, Petugas Tekhnis Peternakan segi pelayanan kesehatan ternak dan KUD Jenetaesa dibidang simpan pinjam. Dalam melaksanakan kegiatannya Kelompok Tani Ternak Parang Tinggia dimana sebelumnya telah menyusun suatu kegiatan sebagai dasar untuk melangsungkan kegiatan kelompok. Wujud kerjasama yang dilakukan oleh kelompok ini sesuai dengan pendapat Syani

(1987) bahwa interaksi sosial merupakan syarat utama terjadinya aktifitas-aktifitas sosial, baik antar individu maupun antar individu dengan kelompok.

Bukti keberhasilan dari kerja sama yang diperlihatkan oleh kelompok tani ternak ini yaitu dengan beberapa kali mewakili Desa Jenetaesa bahkan Kabupaten Maros ketingkat Propinsi sebagai kelompok tani ternak yang berhasil dan mendapatkan beberapa penghargaan dari pemerintah, dan juga seringnya menerima kunjungan studi banding dari kelompok tani dari propinsi-propinsi lain.

Satu hal lagi yang cukup menarik yang terdapat di Desa Jenetaesa khususnya di Dusun Batu Bassi dimana kelompok tani ternak ini berdomisili, yaitu jika kelompok tani ternak ini akan mengadakan pertemuan ataupun masyarakat akan dikumpulkan hanya tinggal memukul kentongan bambu yang selalu tersedia di *Baruga* (*pusat kegiatan kelompok tani ternak Parang Tinggia*) tidak lama berselang masyarakat akan berkumpul menuju *Baruga* tersebut. Ini bukti nyata akan kesadaran dari mereka terhadap apa yang telah dicanangkan dan diberlakukan terhadap mereka. Ini sudah langka didapatkan di desa-desa yang lain.

KESIMPULAN DAN SARAN



Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan maka dapatlah ditarik suatu kesimpulan sebagai berikut :

1. Anggota Kelompok Tani Ternak Parang Tinggiia memiliki tanggapan yang tinggi terhadap kelompok tani ternak sebagai kelas belajar. Hal ini dapat terlihat dari nilai rata-rata persentase yang dicapai sebesar 75,50%, dan ini membuktikan bahwa anggota Kelompok Tani Ternak Parang Tinggiia mengetahui arti, cara pembentukan, kegiatan dan fungsi serta manfaat kelompok tani ternak.
2. Anggota Kelompok Tani Ternak Parang Tinggiia memiliki tingkat aktifitas yang tinggi dalam memanfaatkan kehadiran kelompok tani ternak sebagai kelas belajar dengan nilai persentase rata-rata 81,30%, hal ini memberi arti bahwa anggota Kelompok Tani Ternak Parang Tinggiia mampu meningkatkan produktifitas kelompok serta usaha tani ternaknya.

Saran-saran

Berdasarkan dari hasil penelitian dan kesimpulan yang diambil maka saran-saran yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut :

1. Kiranya hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan informasi dan input bagi anggota Kelompok Tani Ternak Parang Tinggia untuk lebih meningkatkan dan memanfaatkan kelompok tani ternak sebagai wadah kerja sama serta sebagai kerja sama secara optimal guna kemajuan kelompok dan anggotanya.
2. Kepada pihak-pihak yang terkait hendaknya hasil penelitian ini digunakan sebagai bahan masukan untuk memudahkan dalam metode dan pola pembinaan yang lebih efektif dan efisien.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonimous, 1993. Catatan kuliah Sosiologi Pembangunan Masyarakat Tani. Fakultas Peternakan. Universitas Hasanuddin.
- Amrullah, 1994. Respon Petani Peternak Terhadap Program INTAB di Desa Bulukunyi Kecamatan Pulobangkeng Selatan Kabu. DATI II Takalar (Suatu Studi Kasus)
- Bulaeng, A. 1980. Sosiologi Industri. Fakultas Ilmu-ilmu Sosial. Universitas Hasanuddin.
- Gerungan, A. W., 1991. Psikologi Sosial. Eresco Bandung.
- Kartasapoetra, A. G., 1991. Teknologi Penyuluhan Pertanian Bumi Aksara. Jakarta.
- Lebukan, P. 1995. Analisa Dinamika Kelompok Pada Kelompok Tani di Kelurahan Borongloe Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa. APP Gowa.
- Mosher, A. T., 1987. Menggerakkan dan Membangun Pertanian. Yasaguna. Jakarta.
- Santosa, S. 1992. Dinamika Kelompok. Bumi Aksara. Jakarta.
- Sastraatmadja, E. 1993. Penyuluhan Pertanian. Penerbit Alumni. Bandung.
- Singarimbun, M. dan S. Effendi, 1989. Metode Penelitian Survai. LP3ES. Jakarta.
- Soekanto, S. 1992. Sosiologi Suatu Pengantar. Rajawali Press. Jakarta.
- Soekartawi. 1988. Prinsip Dasar Komunikasi Pertanian. Universitas Indonesia. Jakarta
- Surakhmad, W. 1982. Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar. Tarsito. Bandung.
- Suwasono, S. 1992. Administrasi Penyuluhan Pertanian. Diklat Akademi Penyuluhan Pertanian. Malang.
- Syani, A. 1987. Sosiologi Kelompok dan Masalah Sosial. Fajar Agung. Jakarta.

Waluyo, S. 1994. Aktifitas Petani dalam Mendayagunakan Kelompok Tani di Kelompok Tani Mawar Desa Karang Bendo Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar. Akademi Penyuluhan Pertanian. Malang.

Winkell. 1986. Psikologi Pengajaran. PT. Gramedia. Jakarta.

Wiriaatmadja. 1979. Pokok-Pokok Penyuluhan Pertanian. Cetakan ke.5. CV.Yasaguna. Jakarta.

Yusuf, Y. 1988. Dinamika Kelompok. CV.Armico. Bandung.



LAMPURAN



Lampiran.1. Kuisioner Pengukur Tingkat Literasi Petani Peternak Sebagai Kelas Belajar Pada Kelompok Tani Ternak Parang Tinggia.

I. Identitas Responden

1. Nomor responden :
2. Nama responden :
3. Umur responden :
4. A l a m a t : RT :
- : RW :
- : Dusun :
5. Pekerjaan :
- a. Utama :
- b. Sampingan :
6. Jumlah Anggota Keluarga:
7. Pendidikan :
- a. Formal : SD : Tamat/Tidak Tamat
- : SLTP : Tamat/Tidak Tamat
- : SLTP : Tamat/Tidak Tamat
- : Perguruan Tinggi : Tamat/
- : Tidak Tamat
- b. Non Formal/kursus yang pernah diikuti:
-, selama, di
-, selama, di
-, selama, di
8. Kedudukan dalam kelompok :
- a. Sebagai anggota biasa :, tahun
- b. Sebagai pengurus :, tahun
- c. Sebagai ketua kelompok:, tahun
- d. Sebagai demonstrator :, tahun

II. Pengukur Tingkat Tanggapan Petani Peternak Terhadap Kelompok Tani Ternak

Petunjuk.

Jawablah pertanyaan yang anda anggap paling benar dengan memberi tanda silang (X) pada abjad yang anda pilih.

1. Menurut anda kelompok tani ternak itu adalah :
 - a. Kumpulan petani peternak yang mempunyai kesamaan kondisi untuk mencapai tujuan bersama

- b. Kumpulan petani peternak yang mempunyai usaha bersama
- c. Kerumunan petani peternak yang ingin mencapai tujuan bersama
- d. kerumunan petani peternak yang bersama-sama mengerjakan usaha tani ternak
- e. Kumpulan petani peternak yang mengadakan aksi usaha tani ternak
2. Menurut anda apa saja fungsi kelompok tani ternak itu ?
- a. Sebagai kelas belajar, unit produksi dan wahana kerjasama
- b. Sebagai usaha bersama untuk meningkatkan pendapatan petani peternak
- c. Sebagai tempat untuk menyalurkan keluhan dan aspirasi
- d. Sebagai tempat untuk memperoleh kemudahan mendapatkan saran produksi
- e. Sebagai tempat untuk bertemu antar anggota
3. Bagaimanakah ciri-ciri kelompok tani ternak yang dinamis itu ?
- a. Tujuannya jelas, organisasinya mantap, administrasi lengkap dan saling menghargai antar anggota
- b. Adanya suasana keakraban, rasa aman saling menghargai dan adanya keterbukaan
- c. Adanya kepemimpinan bergilir dan saling mengingatkan antar anggota
- d. Adanya interaksi antar anggota secara rutin
- e. Tidak mengikat, npn formal dan pertemuan secara berkala.
4. Menurut anda pembentukan kelompok tani ternak sebaiknya dilakukan oleh siapa ?
- a. Oleh petani peternak yang mempunyai kesamaan usaha dan kondisi lingkungan
- b. Oleh petani peternak yang mempunyai kesamaan kondisi bersama penyuluh
- c. Oleh petani peternak bersama penyuluh dan kepala desa
- d. Oleh petani peternak bersama kepala desa
- e. Oleh dinas-dinas lingkup pertanian peternakan

5. Siapa yang berhak memilih dan pengurus lainnya ? ketua kelompok tani ternak
- Petani peternak itu sendiri sebagai anggota kelompok
 - Petani peternak bersama penyuluh
 - Petani peternak, penyuluh dan kepala desa
 - Penyuluh dan kepala desa
 - Kepala dinas lingkup peternakan
6. Menurut anda yang dimaksud dengan kelas belajar bagi petani peternak itu adalah ?
- Petani peternak mampu merumuskan, menciptakan dan melaksanakan suasana belajar secara efektif
 - Petani peternak mampu mencari sumber informasi dan teknologi sebagai bahan belajar
 - Petani peternak mampu memanfaatkan waktunya untuk belajar
 - petani peternak mampu memberi suasana yang nyaman untuk belajar
 - Petani peternak belajar bersama
7. Siapakah yang menjadi sasaran pembinaan kelompok tani ternak sebagai kelas belajar ?
- Petani peternak beserta keluarganya
 - Petani peternak sebagai pelaku kegiatan pertanian
 - Petani peternak dan anggotanya
 - Petani peternak dan tetangganya
 - Petani peternak yang memiliki usaha tani ternak
8. Menurut anda sasaran apa yang ingin dicapai dalam pembinaan kelompok tani ternak ?
- Adanya perubahan pengetahuan, keterampilan dan sikap petani peternak itu
 - Adanya perubahan pola hidupnya
 - Adanya perubahan pendapatan
 - Adanya perubahan gaya hidup
 - Adanya perubahan struktur petani peternak
9. Dimana sebaiknya kelompok tani ternak itu dibentuk ?
- Ditempat dimana petani itu memiliki kesamaan usaha tani ternak ya dan kesamaan tujuan
 - Ditempat dimana petani peternak berdomisili
 - Ditempat dimana petani peternak lebih dominan daripada yang lainnya

- d. Ditempat dimana petani peternak lebih senang bersama-sama
- e. Ditempat dimana ada usaha tani ternak
10. Menurut anda tujuan dibentuknya kelompok tani ternak itu adalah :
- a. Untuk lebih memudahkan dalam mengatasi setiap permasalahan yang ada
- b. Memperlancar hubungan antar anggota
- c. Agar mudah memperoleh fasilitas dari pemerintah
- d. Agar tidak terperangkap oleh tengkulak
- e. Agar tujuan proyek bisa berjalan lancar
11. Menurut anda siapakah yang seharusnya membuat rencana kegiatan untuk mencapai tujuan kelompok ?
- a. Musyawarah anggota kelompok
- b. Dibuat oleh wakil anggota yang telah ditunjuk
- c. Dibuat oleh pengurus
- d. Dibuat oleh ketua dan sekretaris
- e. Dibuat oleh orang lain bukan anggota kelompok
12. Menurut anda untuk memajukan kelompok siapakah yang harus aktif ?
- a. Seluruh anggota dan pengurus serta pembina
- b. seluruh anggota dan pengurus
- c. Pengurus yang harus aktif
- d. Ketua yang harus aktif
- e. Pembina yang harus aktif
13. Menurut anda agar kelompok bisa efektif dan menjalankan kegiatan sesuai dengan fungsinya, berapa orang idealnya anggota sebuah kelompok ?
- a. 21 - 30 orang
- b. 31 - 40 orang
- c. 41 - 50 orang
- d. 51 - 60 orang
- e. 61 - 70 orang
14. Menurut anda bagaimana cara menjadi anggota kelompok tani ternak itu ?
- a. Dengan mendaftarkan diri pada ketua kelompok
- b. Mendaftar melalui teman atau tetangga

- c. Mendafta pada demonstrator
d. Mendaftar pada kepala desa
e. Didaftar oleh ketua kelompok
15. Menurut anda bagaimana cara-cara untuk menjadi pengurus kelompok tani ternak ?
- a. Dipilih melalui musyawarah anggota
b. Dipilih oleh perwakilan anggota
c. Ditunjuk oleh penyuluh dan tokoh masyarakat
d. Ditunjuk oleh kepala desa
e. Tidak tahu

III. Pengukur Tingkat Aktifitas Petani Peternak Dalam Memanfaatkan Kelompok Tani Ternak sebagai Kelas Belajar

1. Sudah berapa lamakah anda menjadi anggota kelompok tani ternak Parang Tinggia ?
- a. Lebih dari 3 tahun
b. 2 - 3 tahun
c. 1 - 2 tahun
d. 6 bulan - 12 bulan
e. Kurang dari 6 bulan
2. Faktor apa yang mendorong anda untuk mengikuti kegiatan kelompok tani ternak Parang Tinggia ?
- a. Karena dengan banyak belajar dan berdiskusi dapat meningkatkan semangat kerja
b. Menjalin hubungan yang lebih akrab dengan tetangga dan saling membutuhkan antar anggota
c. Dapat mengatasi kesulitan dalam berusaha
d. Lebih cepat mengetahui situasi dan memperoleh informasi
e. Memperlancar hubungan dengan penyuluh
3. Dalam rangka meningkatkan produktifitas usaha tani ternak apakah anda selalu mengadakan diskusi kelompok?
- a. Ya, dalam setiap kegiatan
b. Ya, untuk menyelesaikan kegiatan dan mencari bahan
c. Ya, untuk mengerjakan usaha tani ternak dan mengisi waktu senggang
d. Ya, sewaktu-waktu untuk mengisi waktu senggang saja
e. Tidak pernah

4. Berapa kali kelompok tani ternak Parang Tinggia mengadakan pertemuan dalam satu minggu ?
- 4 kali
 - 3 kali
 - 2 kali
 - 1 kali
 - Tidak pernah
5. Dalam satu minggu berapa kali anda mengikuti pertemuan kelompok yang telah dijadwalkan ?
- 4 kali
 - 3 kali
 - 2 kali
 - 1 kali
 - Tidak pernah
6. Apakah anda menyusun jadwal waktu memanfaatkan kelompok tani ternak sebagai kelompok belajar ?
- Ya, sejak pertama menjadi anggota kelompok
 - Ya, sejak tahun kedua menjadi anggota kelompok
 - Ya, sejak tahun ketiga menjadi anggota kelompok
 - Ya, sejak tahun keempat menjadi anggota kelompok
 - Tidak pernah
7. Dari jadwal waktu pertemuan yang telah ditetapkan, apakah anda mengikuti pertemuan tersebut sampai selesai?
- Ya, dari awal sampai penutupan
 - Ya, hanya mengikuti setengah saja
 - Ya, tetapi menjelang acara usai saya tinggalkan
 - Ya, hanya ikut pembukaan lalu pulang
 - Tidak pernah
8. Setiap kali pertemuan apakah anda selalu mengemukakan keinginan pendapat ?
- Ya, dan selalu memberi saran serta alternatif pemecahan masalah
 - Ya, dan memberi saran dan usul
 - Ya, hanya sekedar usul
 - Kadang-kadang daripada diam
 - Tidak pernah



9. Apakah anda saling menjalin hubungan dan kerjasama dengan sumber-sumber informasi dan teknologi dalam melaksanakan kegiatan usaha tani ternak ?
 - a. Ya, langsung pada sumbernya
 - b. Ya, langsung pada penyuluh
 - c. Ya, pada anggota kelompok
 - d. Ya, tetapi jika sangat perlu saja
 - e. Tidak pernah
10. Anda mendengar informasi tentang kenaikan harga bibit ayam (DOC), makanan ternak, harga pupuk dan harga dasar gabah, kepada siapa anda minta penjelasan pertama kali?
 - a. Pada pengurus KUD
 - b. Pada pengurus kelompok
 - c. Pada sesama anggota kelompok
 - d. Pada aparat desa
 - e. Pada tetangga
11. Menurut anda apakah dengan kelompok ini lebih mudah mengadakan hubungan dengan sumber informasi yang anda butuhkan ?
 - a. Ya, lebih mudah karena prosedurnya tahu
 - b. Ya, karena tidak sesulit yang kita bayangkan
 - c. Ya, karena sumber informasi banyak
 - d. Ya, tetapi tidak selamanya
 - e. Tetap saja sulit
12. Bagaimana suasana belajar yang anda ciptakan dalam kelompok anda ?
 - a. Saya selalu memahami perasaan orang lain serta pendapat dan keinginannya
 - b. saya menghargai pendapat anggota yang lain
 - c. Saya memberi dukungan pada anggota yang lain jika itu dianggap baik
 - d. Saya setuju-setuju saja dengan pendapat anggota yang lain
 - e. Saya bersikap masa bodoh
13. Kegiatan apa yang anda lakukan dalam proses belajar mengajar dikelompok tani ternak ini ?
 - a. Selalu aktif dan memberi dorongan pada anggota yang lain

- b. Selalu aktif dan membantu pelaksanaannya saja
 - c. Saya hanya membantu anggota yang lain jika itu perlu saja
 - d. Saya membantu jika diminta saja
 - e. Saja tidak berbuat apa-apa
14. Apakah anda selalu mempersiapkan saran belajar sebelum melakukan kegiatan kelompok ?
- a. Ya, seluruh kebutuhan kegiatan kelompok
 - b. Ya, sebagian besar saja
 - c. Ya, seperlunya saja
 - d. Ya, kadang-kadang
 - e. Tidak pernah
15. Sarana belajar bagaimana yang anda persiapkan ?
- a. Yang sesuai dengan tujuan dan kegiatan kelompok
 - b. Yang sesuai dengan materi dan metodenya
 - c. Yang sesuai dengan tempatnya
 - d. Yang sesuai dengan waktunya
 - e. Yang sesuai dengan jenisnya
16. Apakah anda ikut merumuskan kesepakatan bersama dalam kelompok anda ?
- a. Ikut dan aktif memberikan usul dan saran
 - b. Ikut tetapi hanya sedikit memberi saran
 - c. Ikut tetapi tidak memberi saran
 - d. Ikut hanya sekedar memenuhi undangan
 - e. Tidak ikut
17. Apakah anda mengikuti dan menentukan jenis kesepakatan bersama yang dihasilkan oleh kelompok ?
- a. Ya, dan aktif usul dan memberi saran
 - b. Ya, dan aktif memberi saran bila diminta
 - c. Ya, tetapi tidak memberi saran apa-apa
 - d. Ya, hanya ikut memenuhi undangan pengurus
 - e. Tidak ikut
18. Apakah anda selalu mentaati dan melaksanakan kesepakatan yang dihasilkan bersama ?
- a. Ya, saya selalu taat dan melaksanakannya
 - b. Ya, saya sering melaksanakannya
 - c. Ya, saya melaksanakannya hanya sebagian saja
 - d. Saya hanya mentaati dan melaksanakan kesepakatan yang menguntungkan usaha saya saja
 - e. Jarang saya mentaati dan melaksanakannya

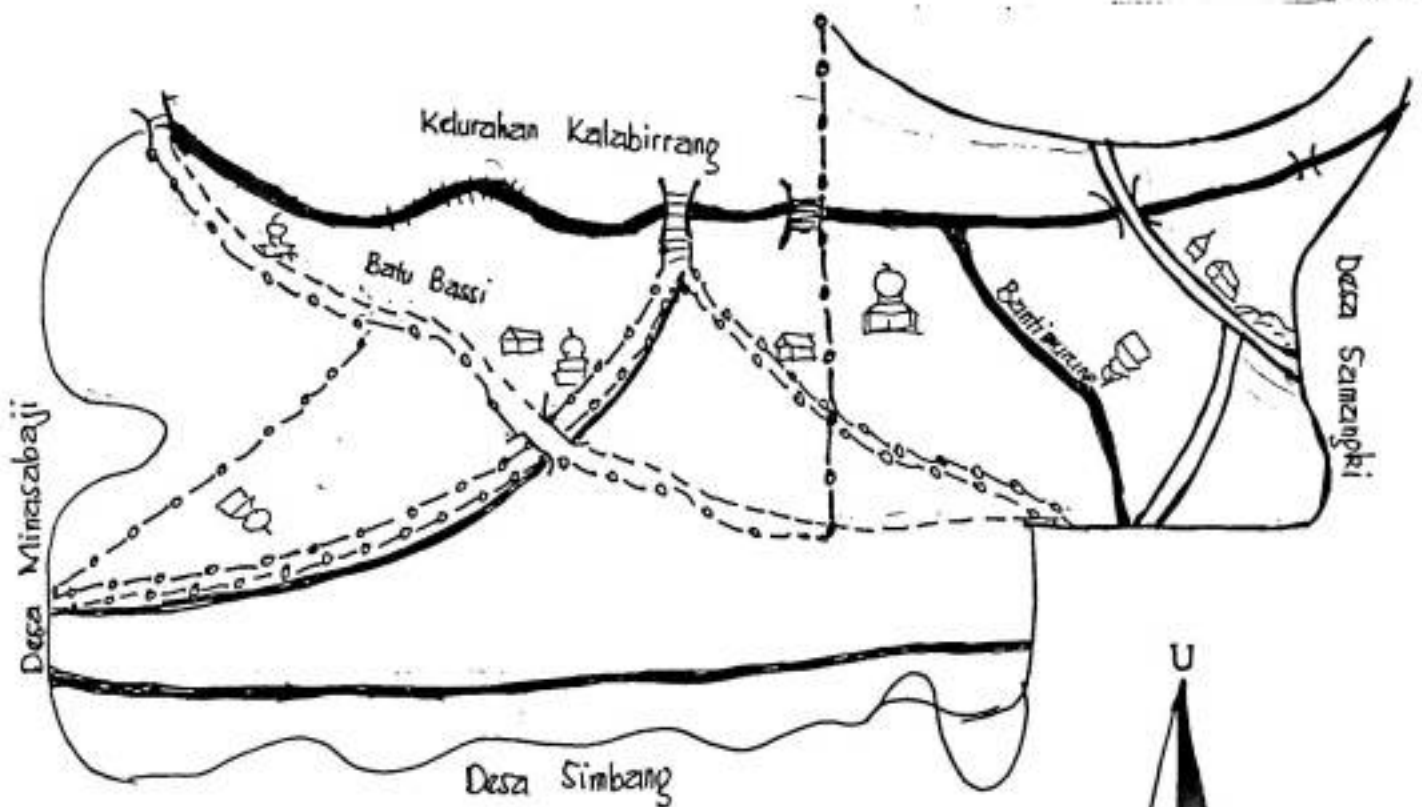
19. Apakah anda selalu memberikan alternatif jalan keluar jika kelompok mengalami kesulitan, baik dalam kegiatan maupun usaha ?
- Ya, karena dengan memberikan alternatif jalan pemecahan akan ikut meringankan seluruh anggota
 - Ya, sebatas kemampuan saya saja
 - Ya, dengan jalan mengumpulkan pendapat para anggota
 - Ya, ikut mencari bantuan ke aparat desa
 - Saya melihat kemampuan pengurus dulu
20. Apa yang anda kerjakan pada saat anda berkumpul bersama anggota kelompok yang lain ?
- Merencanakan kegiatan untuk kemajuan kelompok
 - Merencanakan kegiatan untuk pertemuan berikutnya
 - Merencanakan kegiatan untuk diri sendiri
 - Membicarakan kegiatan untuk kelompok lain
 - Mendengarkan apa yang dibicarakan teman

Keterangan :






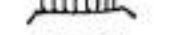
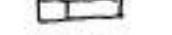
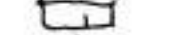

Untuk setiap option yang dipilih bernilai :
a=5, b=4, c=3, d=2, dan e=1



Lampiran 2. Peta Lokasi Wilayah Desa Jenetaesa, Kecamatan Bantimurung, Kabupaten Maros.



Keterangan :

-  jalan Raya
-  sungai
-  jalan Desa
-  jembatan Beton
-  jembatan Gantung
-  SKB
-  Kantor
-  Mesjid
-  Gunung

Lampiran 3. Daftar Identitas Responden

No	N a m a	Umur (thn)	Pendi- dikan	Jabatan dalam Kelompok	Jumlah ayam (ekor)
1.	Kamaruddin Dg.Wata	48	SD	Ketua	140
2.	Kamaruddin S	29	SLTA	Sekret.	70
3.	Takko	35	SD	Anggota	50
4.	Sangkala	30	SD	Anggota	50
5.	Sadollah	31	SD	Anggota	27
6.	Daeng Tuwo	51	SD	Anggota	100
7.	A l i	37	SD	Anggota	59
8.	Habo	39	SD	Anggota	50
9.	Haruna	18	SLTP	Anggota	73
10.	Tajang	25	SD	Anggota	70
11.	Badollah	27	SD	Anggota	20
12.	Haling	30	SD	Anggota	35
13.	Arsyad	40	SD	Anggota	20
14.	Mustapa	19	SLTA	Anggota	50
15.	Sahabuddin	21	SLTP	Anggota	20
16.	Solleng	25	SD	Anggota	70
17.	Liwang	35	SD	Anggota	40
18.	Mustari	27	SLTP	Anggota	37
19.	Daeng Rola	45	SD	Anggota	50
20.	Matto	33	SD	Anggota	28
21.	Hamma	28	SD	Anggota	40
22.	Baduddin	30	SLTP	Anggota	60
23.	Mangngati	35	SD	Anggota	50
24.	Salang	37	SD	Anggota	30
25.	Samadu	40	SD	Anggota	50
26.	Bateng	37	SD	Anggota	80
27.	Bateng	35	SD	Anggota	67
28.	Rakang	27	SLTP	Anggota	70
28.	Sirajuddin				

Lampiran 4. Perhitungan uji validitas instrumen tingkat tanggapan petani peternak terhadap kelompok tani ternak sebagai kelas belajar untuk pertanyaan nomor 1.

Nomor Responden	X	Y	X ²	Y ²	XY
01	3	64	9	4096	192
02	1	64	1	4096	64
03	1	60	1	3600	60
04	2	56	4	3136	112
05	3	48	9	2304	144
06	5	55	25	3025	275
07	5	56	25	3136	280
08	5	68	25	4624	340
09	5	57	25	3249	285
10	5	70	25	4900	350
Σ	35	598	149	36.166	2.102

$$\begin{aligned}
 r_{XY} &= \frac{\sum X Y}{(\sum X^2) (\sum Y^2)} \\
 &= \frac{2.102}{(149) (36.166)} \\
 &= 0,905
 \end{aligned}$$

Korelasi dengan r tabel pada angka kritik 5% pada N - 2 = 0,632. dan 1 % = 0,765, yaitu $r_x = 0,905 > 0,632$ atau 0,765, jadi pertanyaan tersebut adalah signifikan dengan tingkat kepercayaan 95 % atau 99 %.



Lampiran 5. Perhitungan uji validitas instrumen tingkat aktifitas petani peternak dalam memanfaatkan kehadiran kelompok tani ternak sebagai kelas belajar untuk pertanyaan nomor 1.

No. Responden	X	Y	X ²	Y ²	XY
01	5	86	25	7396	430
02	5	94	25	8836	470
03	4	83	16	6889	332
04	5	78	25	7396	390
05	5	86	25	7396	430
06	5	88	25	7744	440
07	5	88	25	7744	440
08	5	87	25	7569	435
09	5	85	25	7225	425
10	4	93	16	8649	372
Σ	48	868	232	75.532	4.164

$$\begin{aligned}
 r_{XY} &= \frac{\sum XY}{(\sum X^2)(\sum Y^2)} \\
 &= \frac{4.164}{(232)(75.532)} \\
 &= 0,994
 \end{aligned}$$

Korelasi dengan r tabel pada angka kritik 5% pada N - 2 = 0,632 dimana r hitung = 0,994 > 0,632. Maka pertanyaan tersebut adalah valid dengan tingkat kepercayaan 95 % untuk taraf 5 % dan 99 % untuk taraf 1 %.

Lampiran 6. Perhitungan uji reliabilitas instrumen tingkat tanggapan petani peternak terhadap kelompok tani ternak sebagai kelas belajar untuk pertanyaan nomor 1.

No.Responden	X	Y	X	Y	XY
01	32	32	1024	1024	1024
02	32	32	1024	1024	1024
03	28	32	784	1024	896
04	32	24	1024	576	768
05	25	23	625	529	575
06	32	23	1024	529	736
07	35	21	1225	441	735
08	36	32	1296	1024	1152
09	33	24	1089	576	792
10	36	34	1296	1156	1224
Σ	321	277	10.411	7.903	8.927

$$\begin{aligned}
 r_{XY} &= \frac{\Sigma X Y}{(\Sigma X^2) (\Sigma Y^2)} \\
 &= \frac{8.927}{(10.441)(7.903)} \\
 &= 0,984
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 r_{tot} &= \frac{2 (r_{tt})}{1 + r_{tt}} \\
 &= \frac{2 (0,984)}{1 + 0,984} \\
 &= \frac{1,968}{1,984} \\
 &= 0,991
 \end{aligned}$$

Lampiran 7. Perhitungan uji reliabilitas instrumen tingkat aktifitas petani peternak dalam memanfaatkan kehadiran kelompok tani ternak sebagai kelas belajar untuk pertanyaan nomor 1.

No. Responden	X	Y	X ²	Y ²	XY
01	44	42	1936	1764	1848
02	48	46	2304	2116	2208
03	46	37	2116	1369	1702
04	40	37	1600	1369	1480
05	41	45	1681	2025	1845
06	44	44	1936	1936	1936
07	42	46	1764	2116	1932
08	43	45	1849	2125	1935
09	42	43	1764	1849	1806
10	46	47	2116	2209	2162
Σ	436	432	191068	18.778	18.854

$$\begin{aligned}
 r_{XY} &= \frac{\sum XY}{(\sum X^2)(\sum Y^2)} \\
 &= \frac{18.854}{(19.068)(18.778)} \\
 &= 0,996
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 r_{tot} &= \frac{2(r_{tt})}{1 + r_{tt}} \\
 &= \frac{2(0,996)}{1 + 0,996} \\
 &= 0,998
 \end{aligned}$$

$r_{tot} > r$ tabel taraf signifikansi 5% pada $N - 2 = 0,632$ dimana $0,998 > 0,632$ (reliabel).



Lampiran 9. Pengkodean & Distribusi Persentase Tingkat Aktifitas Petani Peternak Sebagai Kelas Belajar

NO	NAMA	Nomor Item	Tingkat Aktifitas Petani Peternak Terhadap Kelompok Teri Temak Sebagai Kelas Belajar																				Jumlah	SM	%
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20			
1	Karnuddin Dg. Wasi	1	5	5	4	4	4	5	4	4	5	4	5	5	4	5	5	5	5	4	5	94	100	94	
2	Karnuddin, S	2	5	5	3	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	87	100	87	
3	Takko	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	75	100	75	
4	Sangkak	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	81	100	81	
5	Sadclah	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	86	100	86	
6	Dg. Tumo	6	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	79	100	79	
7	All	7	4	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	81	100	81	
8	Habo	8	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	83	100	83	
9	Haruna	9	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	84	100	84	
10	Taleng	10	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	84	100	84	
11	Bacclah	11	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	82	100	82	
12	Haling	12	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	84	100	84	
13	Aryad	13	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	81	100	81	
14	Mustapa	14	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	76	100	76	
15	Sahbuddin	15	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	84	100	84	
16	Saling	16	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	79	100	79	
17	Lweng	17	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	77	100	77	
19	Mustari	19	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	79	100	79	
19	Dg. Rola	19	4	4	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	77	100	77	
20	Maito	20	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	79	100	79	
21	Hamma	21	4	4	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	79	100	79	
22	Baduddin	22	3	3	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	79	100	79	
23	Mengngati	23	5	5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	90	100	90	
24	Saling	24	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	77	100	77	
25	Sarnadu	25	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	83	100	83	
26	Batang	26	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	83	100	83	
27	Rakang	27	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	83	100	83	
29	Sirajuddin	29	3	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	83	100	83	
JUMLAH TOTAL			2,275	2,900																		2,275	2,900	81,3	

Lampiran 9. Pengkodean & Distribusi Persentase Tingkat Tanggapan Petani Peternak Sebagai Kelas Belajar

NO	NAMA (Nomor baris)	Tingkat Tanggapan Petani Peternak Terhadap Kelompok Tani Ternak															Jumlah	SM	%			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15						
1	Kameruddin Dg. Wata	4	4	3	3	4	4	4	5	4	4	5	5	5	5	61	75	81,3				
2	Kameruddin S	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	5	5	5	58	75	77,3				
3	Taliko	5	1	4	3	5	4	5	4	4	4	5	5	1	5	51	75	68,0				
4	Sangkala	4	4	4	5	5	2	3	5	2	5	4	4	4	4	61	75	76,0				
5	Saddlah	4	4	3	5	5	2	3	5	5	5	5	5	4	4	61	75	81,3				
6	Dg. Tuwo	4	4	4	4	4	4	1	5	3	5	5	5	2	3	52	75	69,3				
7	Ali	1	5	4	4	2	1	3	1	5	5	4	4	2	3	53	75	70,7				
8	Habo	4	4	5	5	5	1	3	5	4	5	4	4	2	3	55	75	73,3				
9	Haruna	5	4	4	4	5	5	2	3	5	5	5	5	5	5	61	75	81,3				
10	Talang	4	4	3	4	5	5	2	4	3	5	5	5	1	4	61	75	81,3				
11	Badolah	3	4	4	4	5	2	2	2	1	5	5	4	4	5	64	75	85,3				
12	Heling	2	5	5	5	5	4	2	3	5	4	4	5	4	4	59	75	78,7				
13	Arsyad	5	4	4	4	5	5	4	4	5	4	4	3	5	5	70	75	93,3				
14	Muslapa	3	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	1	5	4	59	75	78,7				
15	Sarhabuddin	3	4	4	5	4	5	5	3	4	5	4	4	5	5	59	75	78,7				
16	Solang	2	4	3	4	4	3	5	3	2	5	4	3	2	5	70	75	93,3				
17	Lwring	3	4	5	5	5	3	5	5	5	5	4	4	4	4	70	75	93,3				
18	Muslari	5	4	4	5	5	5	3	4	4	5	5	2	1	3	45	75	60,0				
19	Dg. Foka	1	1	4	4	5	1	3	4	1	5	5	4	5	5	60	75	80,0				
20	Maito	4	4	5	4	4	5	3	1	1	5	5	4	5	5	54	75	72,0				
21	Harwa	3	4	4	5	4	3	3	2	1	4	4	1	1	4	47	75	62,7				
22	Baduddin	3	4	4	4	5	5	4	4	2	5	5	5	5	5	63	75	84,0				
23	Mengngati	1	2	4	4	3	3	5	4	3	3	5	5	5	5	56	75	74,7				
24	Salang	5	4	5	3	5	5	2	4	4	4	5	4	4	4	49	75	65,3				
25	Samudu	3	1	3	3	3	5	4	4	4	3	4	2	4	4	57	75	76,0				
26	Batang	1	1	4	3	3	5	4	4	3	5	2	5	4	4	50	75	66,7				
27	Rakang	5	3	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	5							
28	Srajuudin	2	4	4	5	1	5	4	5	3	2	5	4	4	5							
JUMLAH TOTAL		1598	2100	075,5																		

Riwayat Hidup

Penulis bernama *A. Hasryningsih Asfar* anak ke 5 (lima) dari 8 (Delapan) bersaudara dilahirkan di Palattae Kabupaten Bone pada tanggal 8 April 1971 dari Ayah Drs. Andi Sunusi Katto dan Ibu Dra. Hj. Andi Siti Faridah.

Penulis Tamat dari Sekolah Dasar Tahun 1984 pada SD 277 Balle, tamat dari SMP (Sekolah Menengah Pertama) pada tahun 1987 pada SMP Negeri I Palattae. Tamat dari SMA (Sekolah Menengah Atas) pada tahun 1990 dan terdaftar sebagai Mahasiswa Jurusan Sosial Ekonomi Peternakan pada Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin.

SURAT KETERANGAN



Yang bertanda tangan dibawah ini menerangkan bahwa :

N a m a : A.Hasryningsih Asfar
Stambuk : 90 06 070
Sub-Jurusan : Sosek Peternakan
Fakultas : Peternakan, Universitas Hasanuddih

Benar nama yang tersebut diatas telah melaksanakan Penelitian selama dua bulan dari bulan November sampai bulan Desember 1996 di Desa Jenetaesa Kecamatan Bantimurung Kabupaten Maros.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jenetaesa, Desember 1996
Kepala Desa
Sadollah.T
Sadollah.T)
Kecamatan BANTIMURUNG